

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN
TENTANG PERUBAHAN PERILAKU PUBERTAS
DI SMAN 1 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



OLEH:

ILHAM AKBAR

NIM: 20641021

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
PENDIDIKAN ISLAM (BKPI)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2023/2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan

Nama : Ilham Akbar

NIM : 20641021

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/BKPI

Judul :Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Pemahaman Tentang Perubahan Perilaku Pubertas di SMAN 1 Kepahiang

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

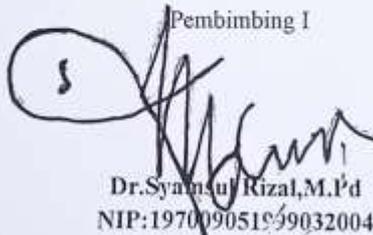
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

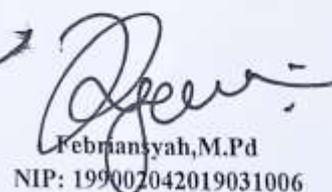
Curup, Juli 2024

Mengetahui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Syamsul Rizal, M.Pd
NIP: 19700905199032004


Febrinasyah, M.Pd
NIP: 199002042019031006

10/07/2024 10:03

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilham Akbar

NIM : 20641021

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/BKPI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul " **Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Pemahaman Tentang Perubahan Perilaku Pubertas Di SMAN 1 Kepahiang** " belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2024
Penulis



Ilham Akbar

NIM: 20641021

09/07/2024 09:06



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBİYAH
Jalan Dr. Ak Gani, Kontak Pos 108, Telp/Fax (0732) 21010 Curup 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No : 508 /In.34/1/F.T/PP.00.9/07/2024

Nama : Ilham Akbar
NIM : 20641021
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul : Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Pemahaman Tentang Perubahan Perilaku Pubertas Di SMAN 1 Kepahiang

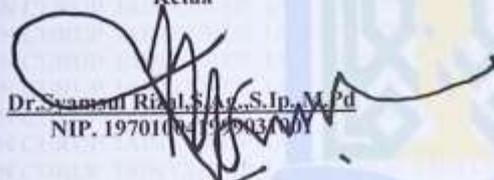
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 1 Juli 2024
Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB
Tempat : Ruang II Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

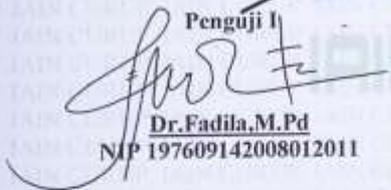
Ketua


Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd
NIP. 19701004199031001

Sekretaris


Febriansyah, M.Pd
NIP. 199001042019031006

Penguji I


Dr. Fadila, M.Pd
NIP 197609142008012011

Penguji II


Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

09/07/2024 09:09

PERSEMBAHAN

Pertama puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas terselesaikannya SKRIPSI ini dengan baik dan lancar. SKRIPSI ini saya persembahkan untuk Ibu ku Asmawati tercinta dan Ayahku Samsul Bahrun tersayang yang telah memberikan kasih sayang dari kecil hingga aku sampai ditahap ini, dan selalu mendoakan dan mendukung saya untuk menjalani hidup sesuai keinginan. Beribu maaf kuucapkan dari hati yang mungkin sangat sulit untuk kuucapkan secara lisan namun dihatiku yang paling terdalam kalian Ibu dan Ayahku yang terbaik dan tak mungkin dapat tergantikan. Selain itu SKRIPSI ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada semua pihak yang telah memotivasi baik dosen pembimbing dan keluarga sehingga dapat menyelesaikan SKRIPSI ini dengan baik.
2. Kepada keluargaku yang didesa Suro Ilir terutama nenek dan cicik Yesi Susanti yang sangat peduli kepada pendidikanku begitu juga keluargaku yang di kepahiang.
3. Kepada adik-adikku tercinta Alike Farzana, M. Thomas dan Bunga Tiara Hati semoga kita semua sukses dunia dan akhirat
4. Kepada bibikku Linda Yana, S.Pd yang telah banyak memberikan pengorbanan dari awal aku masuk ke prodi BK hingga membantu skripsiku.
5. Kepada pihak sekolah SMAN 1 Kepahiang yakni bapak kepala sekolah Andri Heryanto, M.Pd dan para guru yang telah menerimaku dengan baik

selama penelitian.

6. Kepada Pak Bastian, M.Pd yang telah memberiku banyak pengalaman selama ppl di SMAN 1 Kepahiang.

7. Kepada alm Ibu Mulyati, M.Pd dan keluarga jasa ibu sangat berarti bagi Ilham terimakasih banyak Ibu.

8. Kepada beasiswa ybm brilian Bandar Lampung terimakasih telah menemaniku semoga apa yang kalian berikan menjadi ladang di hari akhir nanti.

9. Kepada ayukku alm cica kuswaneri banyak hal yang mau aku ceritakan setelah menjadi dewasa semoga ayuk bahagia disurga nya allah.

10. Kepada teman BKPI angkatan corona 2020 banyak hal yang kita lukiskan bersama terimakasih kalian sudah mau menjadi keluargaku dan anggota kkn desa Lubuk Sahung terimakasih juga telah bersama membuat suatu kisah yang indah.

Semoga siapa saja yang telah membantuku selama ini mendapat balasan pahala yang berlimpah dan menjadi ladang amal pahala jariyah sukses selalu untuk kita semua aamiin ya mujib.

TERIMAKASIH

MOTTO

Bayangkan Saja Setiap Diujung Usaha Yang Kita Lakukan Ada Setinggi
Gunung Harta Karun Yang Menunggu Dan Jangan Jahat-Jahat Sama Allah
Karena Allah Sangat Baik Kepada Kita.

ABSTRAK

“Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Remaja Tentang Perubahan Pubertas di SMAN 1 Kepahiang”

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang perubahan pubertas di SMA 1 Kepahiang. Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial, yang sering kali menimbulkan kebingungan dan kecemasan bagi remaja. Dalam konteks ini, guru BK memiliki peran strategis dalam memberikan informasi yang akurat dan bimbingan yang tepat guna membantu remaja memahami dan mengelola perubahan tersebut secara positif. Penelitian ini mengkaji peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang perubahan pubertas di SMA Negeri

1 Kepahiang. Kurangnya pemahaman mengenai pubertas dapat menyebabkan kebingungan dan masalah psikologis pada remaja. Oleh karena itu, peran guru BK sangat krusial dalam memberikan informasi yang akurat dan bimbingan yang tepat terkait perubahan ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkaji kondisi objek alamiah berdasarkan pengamatan mendalam. Pendekatan yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, yang berusaha menggambarkan objek atau subjek penelitian secara rinci dengan menyusun hasil penelitian secara sistematis. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer (utama) dan data sekunder (pendukung). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, dengan memastikan keabsahan data melalui triangulasi (waktu, teknik, dan sumber).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK di SMA 1 Kepahiang memiliki peran penting dalam memberikan edukasi mengenai pubertas melalui berbagai program dan kegiatan, seperti seminar, konseling individu, dan diskusi kelompok. Edukasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang aspek biologis dan psikologis pubertas, serta mengurangi mitos dan stigma yang sering terkait dengan perubahan ini. Selain itu, guru BK juga berperan dalam memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada siswa, membantu mereka mengembangkan strategi coping yang sehat, dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan remaja. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dialami siswa selama masa pubertas, meliputi gejala fisik seperti jerawat, penurunan kesehatan, bau badan, dan lain-lain. Selain itu, terdapat perubahan perilaku yang mencakup kebosanan, mudah tersinggung, perubahan suasana hati (*mood swing*), sifat menentang maupun memberontak, dan timbulnya rasa ketidakpercayaan diri terkait perubahan yang terjadi.

Kata Kunci: *Guru Bimbingan dan Konseling, Pubertas, Pengetahuan Remaja.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana (S1) program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di IAIN Curup. Berkat karunia dan petunjuk dari Allah SWT, serta bimbingan dari Bapak/Ibu dosen yang telah membimbing penyusunan skripsi ini, Alhamdulillah penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul: ”Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Remaja tentang Perubahan Pubertas di SMAN 1 Kepahiang” .

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr.Sutarto,S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Bapak Dr.Sumarto,M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik IAIN Curup
4. Bapak Febriansyah, M.Pd selaku ketua prodi BKPI Dan Pembimbing

II saya dan bapak Dr. Syamsul Rizal, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis..

5. Seluruh Dosen Prodi BKPI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang telah mencurahkan segenap ilmu dan pengetahuan baru bagi penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepada segenap pihak sekolah SMAN 1 Kepahiang yang memberikan izin penelitian yakni bapak Andri Heryanto,M.Pd selaku kepala sekolah, dan Ibu Yohana,S.Psi selaku koordinator guru BK.
7. Kepada ibu, ayah, adik, sanak keluarga, teman, sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi motivasi menyelesaikan penelitian ini. Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. AAMIIN YAA MUJIB.
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Curup, Mei 2024
Penulis

Ilham Akbar
NIM.20641021

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengajuan Skripsi	ii
Bebas Plagiasi	iii
Halaman Pengesahan	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar.....	viii
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian.....	11
D. Batasan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	15
B. Masa Pubertas	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Metode Dan Pendekatan Penelitian	45
B. Jenis Dan Sumber Data.....	46
C. Teknik Pengumpulan Data.....	47
D. Teknik Analisis Data	48
E. Teknik Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN	52
A. Tempat Penelitian	52
B. Visi dan Misi SMAN 1 Kepahiang.....	53
1. Visi	53
2. Misi.....	53
C. Sarana dan Prasarana Sekolah SMAN 1 Kepahiang	54
D. Keadaan Guru SMAN 1 Kepahiang	54
E. Keadaan Guru Pembimbing atau Konselor di SMAN 1 Kepahiang.....	55

F.Keadaan Sarana dan Prasarana Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Kepahiang.....	56
B.Hasil Penelitian	56
1. Jenis Permasalahan Siswa Masa Pubertas	
C.Pembahasan Hasil Penelitian	76
1. Pengetahuan dan Pemahaman tentang pubertas di SMAN 1 Kepahiang.....	76
2. Peran guru BK dalam memberikan informasi dan pemahaman tentang pubertas kepada siswa di SMAN 1 Kepahiang	77
3. Kendala dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang perubahan pubertas di SMAN 1 Kepahiang	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pubertas merupakan masa yang penuh tantangan bagi remaja karena mereka mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Dalam konteks ini, kurangnya pemahaman atau pengetahuan yang tepat tentang perubahan pubertas bisa menyebabkan kebingungan, kecemasan, dan kadang-kadang mengarah pada perilaku yang tidak sehat. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang krusial dalam memberikan informasi yang benar dan mendukung secara emosional agar remaja dapat mengatasi perubahan ini dengan lebih baik. Dalam masa puber bermacam-macam hal yang terjadi tetapi pengalamannya mengenai alam dewasa masih belum banyak karena ia sering terlihat pada remaja adanya kegelisahan, pertentangan, kebingungan, dan konflik pada diri sendiri. Hal ini wajar karena terjadi perubahan pada tubuh saat masa remaja atau masa pubertas ini. Bagaimana remaja memandang peristiwa yang dialami akan menentukan perilakunya dalam menghadapi peristiwa peristiwa yang dialaminya tersebut.¹ Pubertas merupakan fase perkembangan yang penting dalam kehidupan remaja. Selama masa pubertas, remaja mengalami perubahan fisik, psikologis, dan emosional yang signifikan.

¹Kusmiran, Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita. (Jakarta: Salemba Medika, 2011), h.141

Di SMAN 1 Kepahiang, pemahaman remaja tentang perubahan pubertas mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya sumber daya, minimnya pembicaraan terbuka tentang topik ini karena seks mayoritas masyarakat menganggap hal yang tabu jika dibicarakan padahal seks education sangat penting dibicarakan pada jaman sekarang karena meningkatnya teknologi semua hal bisa kita akses dimana dan kapan saja, serta kemungkinan adanya stigma atau kesulitan mengakses informasi yang akurat seperti halnya tentang website yang membawa berita hoak. Remaja diterjemahkan dari bahasa latin yaitu adolescence yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk masak, menjadi dewasa.² Oleh karena itu, memahami bagaimana guru bimbingan dan konseling dapat memainkan peran yang efektif dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman yang tepat tentang perubahan pubertas bagi remaja di lingkungan sekolah ini sangat penting untuk mendukung kesejahteraan siswa dan pengembangan potensi .

Salah satu pihak yang memiliki peran penting di sekolah adalah guru Bimbingan dan Konseling (BK). Peran guru BK berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan perubahan perilaku peserta didik di sekolah. Hal ini sejalan dengan (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Butir 6) yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator,

² EB. Hurlock, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Sepanjang Kehidupan, (Jakarta: Erlangga, 1992), h.206

dan sebutan lain yang sesuai dengan keahliannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan."³

Peran guru BK di sekolah berbeda dengan peran guru mata pelajaran. Peran di sini merujuk pada peran yang dimainkan atau tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang. Menurut Tadris Jurnal Pendidikan Islam (UU RI Nomor 14 Tahun 2005,) profesional adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian khusus.⁴

Peran dan tugas guru BK pada pasal 4 Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen secara implisit terkandung makna bahwa peran guru BK sebagai agen pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pendidikan nasional menurut pasal 1 ayat (2) Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara implisit adalah pendidikan yang dirancang dan diselenggarakan berdasarkan dasar negara Pancasila dan landasan konstitusional Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang bersumber dari nilai-nilai keluhuran agama, kebudayaan nasional Indonesia yang tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni (IPTEKS), sehingga mampu mewujudkan keunggulan kompetitif di era global dalam mencapai generasi emas 100 tahun Indonesia merdeka.

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Profesional

Tugas guru BK secara tegas telah diatur di dalam lampiran Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknik Jabatan Fungsional Guru dan Angka Keditnya⁵, secara substansif yaitu, (1) wajib menyusun program bimbingan dan konseling yang berbasis kebutuhan peserta didik, (2) wajib menyusun silabus bimbingan dan konseling, (3) wajib menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (RPLBK), (4) wajib melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik, (5) wajib menyusun instrumen dan lembar kerja bimbingan dan konseling, (6) wajib mengevaluasi proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling, (7) wajib menganalisis hasil pelayanan bimbingan dan konseling, (8) wajib melaksanakan pelayanan tindak lanjut bimbingan dan konseling berdasarkan hasil evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling, (9) berhak menjadi pengawas asesmen proses dan hasil belajar tingkat satuan pendidikan dan tingkat nasional, (10) berhak membimbing program induksi kepada guru pemula/yunior, kecuali bagi guru dengan jabatan fungsional guru pertama, (11) berhak membimbing siswa dalam kegiatan eskta kurikuler, (12) wajib melaksanakan kegiatan pengembangan diri dalam bentuk peningkatan profesionalitas secara berkelanjutan, dan (13) wajib melaksanakan publikasi karya ilmiah dan/atau karya inovatif, kecuali bagi guru dengan jabatan fungsional guru pertama golongan IIIa.

Membedakan masa remaja ada empat bagian, yaitu: (1) masa pra

⁵ Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknik Jabatan Fungsional Guru dan Angka Keditnya

remaja atau masa pra-pubertas (10-12 tahun), (2) masa remaja awal atau pubertas (12-15 tahun), (3) masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan (4) masa remaja akhir (18-21 tahun). Remaja awal hingga remaja akhir inilah yang disebut masa *adolescence*.⁶

SMAN 1 Kepahiang adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki populasi remaja dalam masa pubertas. Dalam konteks ini, peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang pubertas. Guru bimbingan dan konseling memiliki kesempatan untuk memberikan informasi yang akurat, mendukung emosional remaja, dan membantu mereka menghadapi perubahan yang terjadi dalam tubuh dan pikiran mereka. Peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, dan sebagai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.⁷ Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran guru bimbingan dan konseling, diharapkan dapat dikembangkan strategi dan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang pubertas di SMAN 1 Kepahiang. Hal ini akan memberikan manfaat bagi remaja dalam menghadapi dan memahami perubahan yang terjadi pada masa pubertas, serta meningkatkan kesejahteraan mereka secara *holistic* / keseluruhan.

⁶ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 190

⁷ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Press: 2011), h.5.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dapat menggunakan beberapa pendekatan dan strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang perubahan pubertas, guru BK bisa memberikan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas untuk membuat siswa merasa nyaman bertanya tentang topik tersebut. Hal ini membantu mereka memahami perubahan yang terjadi pada tubuh dan emosi mereka.

Kemudian guru BK juga bisa memberikan layanan informasi dengan menggabungkan layanan perpustakaan dan memilih materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa serta mengintegrasikan materi yang relevan, seperti buku-buku, video, atau materi edukatif lainnya yang menarik perhatian mereka. Selain itu melibatkan orang tua atau saling berkolaborasi dan bekerja sama dalam proses pendidikan tentang perubahan pubertas dengan memberikan informasi yang tepat dan sumber daya untuk membantu mereka mendukung anak-anak mereka dan mengetahui bahwa apa saja akibat yang ditimbulkan oleh pubertas tersebut. Setelah berhasil melampaui ujian-ujian yang merupakan bagian penting dari semua upacara pubertas, anak laki-laki dan anak perempuan memperoleh hak dan keistimewaan sebagai orang dewasa dan diharapkan memikul tanggung jawab yang mengiringi status orang dewasa.⁸

Melalui kombinasi strategi seperti ini, guru BK dapat membantu siswa dalam memahami perubahan pubertas secara menyeluruh dan memberikan dukungan yang diperlukan dalam menghadapi perubahan ini.

⁸ Elizabeth B., Hurlock, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 184.

Akan tetapi menelusuri lebih jauh bahwa kegiatan atau strategi program yang dibuat oleh guru BK akan berhadapan terbalik ketika dilapangan karena sulitnya jam pelajaran seperti guru pada umumnya karena faktor guru BK dalam menjalankan program program yang telah dibuat adalah tidak adanya atau sangat sulit untuk jam masuk ke dalam kelas, untuk menjalankan strategi atau program yang telah dirancang, terutama memberikan layanan layanan. Oleh karena itu berikut beberapa factor ketika akan memberikan layanan layanan BK.

Faktor internal yang mempengaruhi efektivitas peran guru BK dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pubertas meliputi: pengetahuan dan kemampuan guru dalam memahami informasi tentang pubertas dan kesiapan mereka dalam menyampaikan materi yang sesuai kepada siswa. Berikutnya tingkat keterlibatan guru BK dalam memberikan informasi tentang pubertas secara terbuka dan mendukung siswa dalam memahami perubahan yang terjadi. Selain itu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi efektivitas peran guru BK meliputi: dukungan dari sekolah dan manajemen pendidikan ketersediaan dukungan, waktu, dan sumber daya yang dibutuhkan oleh guru BK dari pihak sekolah dan manajemen pendidikan untuk menghadapi topik sensitif seperti pubertas. Kecuali jika manajemen BK pada sekolah tersebut sudah berjalan sesuai mana mestinya tetapi pada kenyataannya banyak guru (BK) tidak mempunyai jam masuk ke kelas untuk memberikan layanan tersebut. Semua faktor ini bekerja bersama-sama untuk memengaruhi efektivitas peran guru BK

dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pubertas. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, dan sebagainya). Pemahaman adalah kesanggupan agar dapat menyatakan definisi dan rumusan juga sanggup menafsirkan suatu teori.

Maka dari itu peneliti melakukan observasi di SMAN 1 Kepahiang sebagai langkah awal penelitian. Peneliti melakukan observasi di SMAN 1 Kepahiang untuk melihat situasi dan kondisi siswa yang sedang dalam masa pubertas. Selama proses pengamatan disekolah peneliti menemukan beberapa masalah siswa dimasa pubertas khususnya kelas X yaitu: masalah pubertas pada siswa laki-laki seperti pada perubahan fisik seperti rasa malu atau kebingungan terkait perubahan fisik seperti perubahan suara, pertumbuhan rambut, serta perubahan ukuran tubuh dapat membuat mereka merasa tidak nyaman atau cemas, terutama jika perubahan tersebut terjadi secara tiba-tiba atau di luar kendali mereka. Perubahan hormon pada anak laki-laki juga bisa mempengaruhi suasana hati, menyebabkan fluktuasi emosional, dan mungkin membuat mereka merasa bingung atau cemas akan hal yang baru pertama kali mereka alami. Pada anak perempuan, perubahan fisik seperti pertumbuhan payudara, menstruasi, dan perkembangan tubuhnya bisa menyebabkan perasaan campur aduk. Mereka mungkin mengalami perasaan malu, bingung, atau tidak nyaman terkait dengan perubahan-perubahan ini. Perubahan-perubahan pesat yang terjadi selama masa pubertas juga menimbulkan keraguan, perasaan tidak

mampu dan tidak aman dan mengakibatkan perilaku yang kurang baik⁹. Selain itu, perubahan hormon juga bisa memengaruhi suasana hati, menyebabkan emosional yang membuat mereka lebih sensitif atau mudah terganggu. Terutama jika mereka tidak mempunyai pengetahuan yang baik pada saat menstruasi pertama kali anak-anak ini akan bingung bahkan panik karena baru pertama kali mereka melihat sesuatu keluar dari daerah kewanitaannya.

Pertumbuhan dan perkembangan biasanya terjadi lebih cepat terhadap perempuan dari laki-laki yang disebut *growth spurt* (pertumbuhan yang cepat) yakni perubahan dimensi tubuh baik pada anak laki-laki juga anak perempuan.¹⁰ Dari hasil pengamatan awal tersebut dapat peneliti ketahui bahwa fenomena siswa seperti gejala fisik atau perilaku siswa SMAN 1 Kepahiang ialah hal yang wajar dimasa pubertas, namun bagi siswa permasalahan fisik adalah masalah dan kendala bagi dirinya untuk melewati masa pubertas. Korelasinya dari berbagai masalah siswa di SMAN 1 Kepahiang yang telah diamati tersebut ialah sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti untuk mengetahui tentang masalah siswa dimasa pubertas. Terlebih siswa kelas X yang perlu diberikan layanan agar siap menghadapi masa pubertas yang akan atau sedang berlangsung bagi dirinya. Maka berdasarkan observasi tersebut serta melihat kondisi dan situasi dilapangan, mengamati perilaku, sharing atau wawancara dengan beberapa siswa tentang hal masalah mereka yang sedang mereka rasakan,

⁹ Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga, 2004) h. 190

¹⁰ Desmita, op. Cit., h.191

peneliti akhirnya melakukan penelitian tentang masalah siswa dimasa pubertas.

Maka peran guru bimbingan dan konseling dalam rangka memberi pengetahuan kepada siswa kelas X SMAN 1 Kepahiang tentang masa pubertas dan gejala yang biasa terjadi dimasa pubertas, yakni menjelaskan bahwa semua gejala pubertas secara fisik maupun psikologis ialah hal yang normal dan menjelaskan konsep diri sehat dimasa pubertas agar siswa bisa mengetahui apa saja hal yang tidak boleh dilakukan dimasa pubertas. Peneliti melakukan observasi dan telah melakukan wawancara secara langsung dengan pendekatan emosional dengan bercengkrama dan sharing santai bersama beberapa siswa kelas X SMAN 1 Kepahiang. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian skripsi ini dengan judul ‘Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Pemahaman Tentang Perubahan Perilaku Pubertas Di SMAN 1 Kepahiang’.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan inti yang didapatkan dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah. Penelitian ini akan berfokus pada peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pubertas perilaku di SMAN 1 Kepahiang. Fokus penelitian ini akan melibatkan studi tentang intervensi, strategi, atau program yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan pengetahuan dan

pemahaman tentang perubahan perilaku yang terjadi selama masa pubertas.

C. Pertanyaan Penelitian

Research questions (pertanyaan penelitian) disebut juga sebagai *research problem* (masalah penelitian), diartikan sebagai suatu rumusan yang mempertanyakan suatu fenomena, baik kedudukannya sebagai fenomena mandiri, maupun sebagai fenomena yang saling terkait antara fenomena satu dengan yang lainnya, baik sebagai penyebab maupun akibat.¹¹ Berdasarkan skripsi penelitian mengenai peran guru BK dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pubertas di SMAN 1 Kepahiang, berikut adalah beberapa pertanyaan penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan:

1. Bagaimana pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pubertas di SMAN 1 Kepahiang?.
2. Bagaimana peran guru BK dalam memberikan informasi dan pemahaman tentang pubertas kepada siswa di SMAN 1 Kepahiang?
3. Bagaimana pendekatan dan strategi yang digunakan oleh guru BK dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang perubahan pubertas?
4. Apa saja kendala dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang perubahan pubertas di SMAN 1 Kepahiang?.

¹¹ Saryono dan Mekar Dwi Anggreini, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hal.30.

D. Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan focus.

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh oleh peneliti maka adapun batasan dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran spesifik guru bimbingan konseling (BK) di SMAN 1 Kepahiang dalam meningkatkan pemahaman serta pengetahuan tentang perubahan perilaku pubertas.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan.

1. Tujuan Umum:

Tujuan umum dari skripsi ini adalah untuk menyoroti peran penting guru BK (Bimbingan dan Konseling) dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pubertas di SMAN 1 Kepahiang. Dalam konteks ini, skripsi bertujuan untuk memperbaiki kesadaran siswa tentang perubahan fisik, emosional, dan sosial yang terjadi selama masa pubertas, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan yang muncul.

2. Tujuan Khusus:

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pubertas: Guru BK akan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perubahan fisik dan psikologis yang terjadi selama pubertas. Hal ini dapat dicapai melalui pengajaran yang terstruktur, diskusi kelompok, dan penyediaan materi yang relevan seperti buku, brosur, atau media lainnya yang sesuai.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini sangat membantu menambah pengetahuan tentang peran guru (BK) dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perubahan perilaku pubertas dan berguna bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah, bisa menjadi informasi dan landasan bagi kepala sekolah SMAN 1 Kepahiang tentang pentingnya peran guru BK dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perubahan perilaku pubertas .
- b. Bagi Guru BK, penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi terkait apa saja peran guru BK yang perlu diberikan pada siswa dimasa pubertasnya.

c. Bagi Peneliti, bisa menambah pengalaman baru selama penelitian khususnya bagaimana membangun kedekatan emosional dengan siswa dimasa pubertas juga peran sebagai guru BK yang bisa diberikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

1. Macam-Macam Peran Guru Bimbingan dan Konseling

a. Peran Sebagai Motivator

Keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberikan motivasi kepada siswa baik dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar maupun dengan kedisiplinan dan memotivasi siswa lebih giat, lebih maju dan lebih meningkatkan hasil belajar. Menurut Muhammad Surya, guru bimbingan konseling disekolah berperan sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa, yakni konselor diharapkan mampu untuk: (1) membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, (2) menjelaskan seberapa konkret kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan pada akhir pelajaran, (3) memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai dikemudian hari, (4) membuat regulasi (aturan) perilaku siswa.¹

2. Peran sebagai Pengembangan Pembelajaran

Selain sebagai motivator, guru bimbingan dan konseling disekolah berperan memberikan layanan kepada para siswa agar mereka memiliki pribadi yang baik dan dapat berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif disekolah.² Artinya, peran

¹Muhammad Surya, Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional, Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018, h. 102

² Ibid, h. 14

sebagai pengembangan pembelajaran lebih banyak berhubungan dengan proses dan hasil belajar.

a. Peran Penunjang Kegiatan Pendidikan

Tugas pendidik siswa adalah tugas sebagai guru disekolah, termasuk guru bimbingan dan konseling. Menurut Hallen, peran bimbingan dan konseling disekolah lebih sebagai penunjang kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan kompetensi akademik dan kompetensi profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.³

b. Peran sebagai Pengembangan (*Perseveratif*) Potensi Diri.

Pengembangan potensi diri siswa sangat penting, baik menyangkut sikap maupun perilaku siswa, baik mengenai minat maupun mengenai bakat siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling dijenjang sekolah menengah saat ini merupakan setting yang paling subur bagi konselor karena dijenjang ini konselor dapat berperan secara maksimal dalam memfasilitasi konseli mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal.⁴

Peran konselor sebagai pengembangan pribadi siswa atau peran *perseveratif*, berarti layanan yang diberikan oleh konselor sekolah bermaksud memelihara dan sekaligus mengembangkan rasa percaya diri siswa yang sudah terbangun agar tetap terjaga dengan baik, dan

³ Hellen, Bimbingan dan Konseling. (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 55

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2008, h. 215

mengembangkan agar semakin lebih baik lagi dikemudian hari. Misalnya, membantu siswa remaja dalam mengambil sikap yang tepat terhadap orang tua, yang pada umumnya dianggap serba kolot oleh kaum remaja.⁵

c. Peran Pencegahan (*Preventif*) Masalah

Bila bimbingan dan konseling disekolah bertujuan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan dimasa datang dan dicegah timbul masalah yang serius kelak dikemudian hari.

d. Peran Membangun Karakter Mulia Siswa

Masalah karakter sangat penting karena menyangkut karena menyangkut sikap, sifat dan perilaku sehingga diperlukan peran gurubimbingan dan konseling untuk memperkuat karakter peserta didik disekolah. Salah satu Peran penting guru bimbingan konseling peserta didik adalah membentuk karakter siswa yang lebih baik.⁶ Dari uraian diatas peran guru bimbingan konseling adalah sebagai motivator, sebagai pengembangan pembelajaran, peran sebaagai penunjang kegiatan pendidikan, peran sebagai pengembangan potensi diri.

3. Indikator Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Indikator peran guru bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:

- a. Menguasai konsep dan praktis penilaian (*assessment*) untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli.

⁵ W. S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan*.(Jakarta: Media Abadi, 1991), h. 112

⁶ Muhammad Nur Wangid, "Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter", *Artikel dalam Cakrawala Pendidikan, UNY, Yogyakarta, Mei 2010*. H. 175

Sub-indikatornya yaitu guru BK mampu mendeskripsikan hakikat asesment untuk keperluan pelayanan konseling, memilih tehnik penilaian sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling, menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian untuk keperluan bimbingan dan konseling mengadministrasikan asesment untuk mengungkapkan masalah-masalah peserta didik, memilih dan mengadministrasikan tehnik penilaian mengungkapkan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi peserta didik, memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual peserta didik berkaitan dengan lingkungan, mengakses data dokumentasi tentang peserta didik dalam pelayanan bimbingan dan konseling, menggunakan hasil penilaian dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat, menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik penilaian.

b. Menguasai kerangka teoritik dan praksis Bimbingan dan Konseling.

Sub-indikatornya yaitu mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling, mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling, mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling, mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja, mengaplikasikan pendekatan, model, jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling.

c. Merancang program bimbingan dan konseling.

Sub-indikatornya yaitu menganalisis kebutuhan konseli, menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan konseli secara komperhensif dengan pendekatan perkembangan, menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling, merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling.

- d. Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komperhensif.

Sub-indikatornya yaitu melaksanakan program bimbingan dan konseling, melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling, memfasilitasi perkembangan akademik, karir, personal dan sosial konseli, mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling.

- e. Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling

Sub-indikatornya yaitu melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling, melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling, menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait, menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merefisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling.

- f. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional.

Sub-indikatornya yaitu memberdayakan kekuatan pribadi, dan keprofesionalan guru bimbingan dan konseling , meminimalkan dampak

lingkungan dan keterbatasan pribadi guru bimbingan dan konseling/konselor, menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional guru bimbingan dan konseling, mempertahankan obyektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah peserta didik, melaksanakan referral sesuai dengan keperluan, Peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi, mendahulukan kepentingan peserta didik dari pada kepentingan pribadi guru bimbingan dan konseling.

g. Menguasai konsep dan praktis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

Sub-indikatornya yaitu mendeskripsikan berbagai jenis dan metode penelitian, mampu merancang penelitian bimbingan dan konseling, melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling, memanfaatkan hasil penelitian dalam bimbingan dan konseling dengan mengakses jurnal pendidikan bimbingan dan konseling.⁷

Berdasarkan keterangan diatas, maka guru bimbingan dan konseling harus mampu melibatkan semua pemangku kepentingan (siswa, guru, orang tua, kepala sekolah) didalam mensukseskan pelaksanaan programnya. Sebagai guru bimbingan dan konseling dalam pengertian konvensional, maka guru BK sebetulnya melaksanakan kegiatan membimbing peserta didik. Kemampuan untuk memahami diri, menerima diri dan mengarahkan diri peserta didik memerlukan proses bantuan agar peserta didik terbiasa untuk mampu memilih dari berbagai alternatif

⁷Akhmad Sudrajat, Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran

dengan berbagai konsekuensi sehingga mereka semakin mandiri.

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan yaitu (1) agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupannya pada masa yang akan datang. (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin. (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya, (4) mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerjanya.⁸ Sherter dan Stone menyatakan bahwa tujuan konseling disekolah pada umumnya yaitu:

- a. Membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya, membantu siswa maju dengan cara yang positif, membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensi diri sendiri.
- b. Membantu peserta didik belajar menerima tanggung jawab, menyesuaikan diri, memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif.
- c. Membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya melalui konseling.
- d. Mendorong individu mampu mengambil keputusan yang paling penting dalam dirinya.⁹

Tujuan bimbingan konseling dalam Islam yaitu sebagai berikut:

⁸ Achmad Juntika Nurihsan, Op.Cit. h. 8

⁹ Ibid, h.12.

- a. Menjadikan jiwa menjadi tenang, nyaman, damai dan menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan berhasil membersihkan jiwa dan mental.
- b. Memberikan manfaat pada diri sendiri, baik lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan kerja, maupun lingkungan sekitar untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan.
- c. Memunculkan dan berkembang rasa toleransi, tolong menolong dan rasa kasih sayang untuk menghasilkan kecerdasan.
- d. Memunculkan dan berkembangnya keinginan untuk berbuat taat kepada Nya, menjalankan perintah Nya, dan menjauhi larangan Nya, sehingga menghasilkan kecerdasan spiritual.
- e. Menghasilkan potensi individu agar dapat melakukan tugas-tugasnya dengan baik dan benar, dan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan lingkungannya.¹⁰

1. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi yaitu:

a. Fungsi Pencegahan

Fungsi pelayanan bimbingan dan konseling yang bermaksud untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya seperti kesulitan belajar, kurang informasi, masalah sosial dan sebagainya yang

¹⁰Thohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi). (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 37

dapat diwujudkan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor.

b. Fungsi Pemahaman

Fungsi pelayanan bimbingan konseling dilakukan oleh pihak-pihak yang membantunya atau konselor dan klien atau peserta didik dalam rangka memberikan pemahaman tentang peserta didik atau klien beserta permasalahannya dan juga lingkungan.

c. Fungsi Pengentasan

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa yang mengalami suatu permasalahan dan tidak dapat menyelesaikannya atau memecahkannya lalu datang seseorang konselor atau guru BK merupakan upaya pengentasan melalui bimbingan dan konseling.

d. Fungsi Pemeliharaan

Menurut Prayitno fungsi pemeliharaan berarti memelihara sesuatu yang baik yang ada pada diri individu atau peserta didik, baik hal itu merupakan pembawaan atau hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.

e. Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran memberikan bantuan kearah yang kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal sesuai dengan keadaan peserta didik masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita dan lainnya.

f. Fungsi Penyesuaian

Pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu tercapainya penyesuaian antara peserta didik antara lingkungan sekolah dan madrasah.

g. Fungsi Pengembangan

Peserta didik disekolah atau madrasah merupakan individu yang sedang dalam peroses perkembangan. Pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada peserta didik untuk membantu dalam mengembangkan potensinya masing- masing secara lebih terarah.

h. Fungsi Perbaikan

Pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi mendapat prioritas untuk diberikan bantuan, sehingga diharapkan masalah-masalah yang dialami tidak terjadi pada masa yang akan datang.

i. Fungsi Advokasi

Membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan kepentingan yang kurang mendapat perhatian melalui layanan bimbingan dan konseling dengan fungsi advokasi.¹¹

4. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno dalam menyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling dikenal asas-asas yaitu sebagai berikut:

¹¹ Tohirin, Op. Cit,h. 36

a. Asas Kerahasiaan

Konselor tidak boleh menyampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui oleh orang lain yang dibicarakan klien atau peserta didik kepada konselor atau guru bimbingan dan konseling. Jika konselor tidak bisa memegang asas kerahasiaan maka hilanglah rasa kepercayaan klien sehingga klien takut meminta bantuan karena khawatir masalahnya akan menjadi bahan obrolan orang lain. Dan penyelenggaraan atau pemberi bimbingan akan mendapat kepercayaan dari semua pihak jika asas ini benar-benar dilaksanakan terutama klien atau peserta didik mereka akan mau memanfaatkan layanan konseling dengan sebaik-baiknya jika asas ini benar-benar dilaksanakan oleh konselor.

b. Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan harus berlangsung berdasarkan kesukarelaan dari pihak konselor ataupun dari pihak terbimbing atau klien. Konselor hendaknya memberikan bantuan dengan iklas, dan klien diharapkan secara sukarela tanpa ragu-ragu atau terpaksa menyampaikan suatu permasalahan yang dihadapinya kepada konselor.

c. Asas Keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor ataupun dari klien. Dari pihak konselor, konselor mampu dan bersedia menjawab pertanyaan-

pertanyaan yang berhubungan dengan masalah klien. Dari pihak klien diharapkan dapat membuka diri kepada konselor dalam arti mau menerima masukan dan saran-saran dari pihak luar atau konselor.

d. Asas Kekinian

Dengan asas ini konselor tidak selayaknya menunda-nunda memberi bantuan dengan berbagai alasan, konselor harus mendahulukan kepentingan klien jika diminta bantuan oleh klien misalnya ada siswa yang mengalami permasalahan, maka konselor hendaknya segera memberikan bantuan atau layanan bimbingan konseling.

e. Asas Kemandirian

Asas kemandirian bertujuan menjadikan klien atau peserta didik tidak tergantung pada orang lain atau konselor dan dapat berdiri sendiri. Individu yang dibimbing diharapkan dapat mandiri dan mampu mengenali diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, menerima keputusan diri sendiri, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif, mengarahkan diri sendiri sesuai keputusan, dan mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

f. Asas Kegiatan

Konselor hendaklah membangkitkan semangat klien sehingga ia mampu dan mampu melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling yang diperlukan dalam menyelesaikan masalahnya. Hasil usaha bimbingan dan konseling tidak tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dengan

giat dari klien itu sendiri.

g. Asas Kedinamisan

Usaha pelayanan bimbingan dan konseling yang menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, melaiankan perubahan yang menuju sesuatu yang lebih maju dan tidak mengulang hal yang lama.

h. Asas Keterpaduan

Individu memiliki berbagai aspek kepribadian keadaan tidak seimbang, tidak serasi dan tidak terpadu maka akan menimbulkan masalah. Upaya asas keterpaduan, konselor perlu memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan klien dan aspek-aspek lingkungan dan berbagai sumber yang dapat menangani masalah klien.

i. Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Isi layanan harus sesuai norma-norma yang ada tidak boleh bertentangan dengan norma yang berlaku seperti norma agama, norma adat, norma hukum atau negara, norma ilmu atau kebiasaan sehari-hari.

j. Asas Keahlian

Asas keahlian mengacu pada kualifikasi konselor misalnya pendidikan sarjana bimbingan dan konseling dan juga pada pengalaman.

Seorang konselor harus benar-benar menguasai teori dan paraktek konseling secara baik.

k. Asas Alih Tangan Kasus

Pelayanan bimbingan dan konseling hanya menangani masalah-masalah individu sesuai dengan kewenangan konselor. Jika konselor sudah menggerakkan kemampuannya untuk membantu individu namun individu tersebut belum dapat terbantu sebagai mana yang diharapkan maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada yang lebih ahli.

l. Asas Tut Wuri Handayani

Diluar hubungan peroses bantuan layanan bimbingan dan konseling hendaknya dirasakan manfaatnya tidak hanya dirasakan pada waktu klien mengalami masalah saja. Asas ini makin dirasakan keperluannya dan bahkan perlu dilengkapi dengan “*ing ngarso sung tulodo, ing madya Mangun kroso*” yang artinya didepan menjadi panutan atau contoh, di tengah menjadi penyeimbang, dan dibelakang melakukan dorongan.¹²

B. Masa Pubertas

1. Pengertian Masa Pubertas

Definisi Pubertas Secara fisiologis, pubertas adalah peristiwa jangka pendek (berlangsung selama beberapa minggu)

¹² Prayitno dan Erma Amti, dasar-dasar bimbingan dan konseling. (jakarta: rineka cipta, 2004). hal. 114

pada sistem saraf pusat, yang memulai kembali umpan balik positif dalam poros *hipotalamus-hipofisis-gonad* (HPG) dan mendorong pematangan seksual. Pubertas juga didefinisikan secara sosial, yaitu periode waktu ketika perkembangan seksual dan perilaku serta emosi terkait sedang berlangsung. Dalam hal ini, kami menggunakan definisi fisiologis untuk pubertas dan menggunakan istilah 'masa remaja' untuk merujuk pada periode waktu pematangan sosioseksual antara pubertas dan dewasa.¹³ Hal senada juga di kemukakan oleh Jhon W. Santrock, masa remaja (*adolescence*) ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.¹⁴ Dari sinilah terjadi peralihan dari ketergantungan menjadi lebih mandiri.¹⁵ Anak-anak yang berusia 12 atau 13 tahun sampai dengan 19 tahun sedang berada dalam pertumbuhan yang mengalami masa remaja. Masa remaja termasuk masa penentuan, karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya.

Apabila ditinjau dari segi perkembangan biologis, yang dimaksud remaja ialah mereka yang berusia 12 sampai dengan 21 tahun. Puber pada anak gadis lebih awal daripada anak laki-laki.

¹³B. Bogin, "Puberty and Adolescence: An Evolutionary Perspective," in *Encyclopedia of Adolescence*, vol. 1 (Elsevier Inc., 2011), 275-86,.

¹⁴Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal.23

¹⁵Sunarto, B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 54

Usia 12 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang gadis, ketika itu ia mengalami menstruasi yang pertama hingga mulai usia 19 tahun. Sedangkan usia 13 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang anak laki- laki ketika ia mengalami mimpi yang tanpa disadarinya mengeluarkan sperma dan mengakhiri masa remajanya sekitar usia 21 tahun.¹⁶ Pengertian pubertas lainnya ialah merujuk pada perubahan fisik daripada perubahan perilaku yang terjadi pada saat individu secara seksual menjadi matang dan mampu memberikan keturunan. Dari berbagai pengertian tersebut maka dapat dikatakan pengertian pubertas adalah suatu masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dengan diiringi gejala perubahan fisik dan perubahan perilaku serta diartikan kematangan organ seksualitas secara mudahnya telah dapat melakukan reproduksi/ menghasilkan keturunan yang terjadi direntan usia 12 sampai dengan 16 tahun.

2. Ciri-Ciri Masa Pubertas

Menurut Hurlock dalam Dewi Purnama menyebutkan beberapa ciri masa puber diantaranya adalah:

- a. Masa puber adalah periode tumpang tindih, yaitu masa puber harus dianggap sebagai periode tumpang tindih karena mencakup tahun-

¹⁶Zulkifli L, Psikologi Perkembangan, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h.63- 64

tahun akhir kanak-kanak dan tahun-tahun awal masa remaja.

- b. Masa puber adalah periode yang singkat, yaitu dibandingkan dengan banyaknya perubahan yang terjadi didalam maupun diluar tubuh masa puber adalah periode yang singkat, sekitar dua sampai empat tahun.
- c. Masa puber dibagi dalam tahap-tahap yaitu, meskipun masa puber relatif merupakan periode yang singkat dalam rentang kehidupan, namun biasanya dibagi beberapa tahap, diantaranya:
 - 1) Tahap pra-puber yakni tahap ini bertumpang tindih dengan satu atau dua tahun terakhir masa kanak-kanak pada saat anak dianggap sebagai prapuber yaitu bukan lagi seorang anak tetapi belum juga seorang remaja. Ciri-ciri seks sekunder mulai tampak tetapi organ-organ reproduksi belum sepenuhnya berkembang.
 - 2) Tahap puber pada tahap ini terjadi pada garis pembagi antara masa kanak-kanak dan masa remaja saat dimana kriteria kematangan seksual muncul, ciri-ciri seks sekunder mulai berkembang dan sel-sel diproduksi dalam organ-organ seks.
 - 3) Tahap pascapuber pada tahap ini, ciri-ciri seks sekunder telah berkembang baik dan organ-organ seks mulai berfungsi secara matang.
 - 4) Masa puber merupakan masa pertumbuhan dan perubahan yang pesat yaitu masa puber adalah salah satu dari dua periode dalam rentang kehidupan yang ditandai oleh pertumbuhan yang pesat

dan perubahan yang mencolok dalam proporsi tubuh.

5) Masa puber merupakan masa negatif yaitu bahwa individu mengambil sikap anti terhadap kehidupan atau kelihatannya kehilangan sifat-sifat baik yang sebelumnya sudah berkembang.

6) Usia pubertas yang terjadi diberbagai usia yaitu usia pubertas setiap individu bisa berbeda ada yang cepat dan ada yang lambat.¹⁷

3) Perubahan fisik dan hormonal masa pubertas

Menurut Hurlock dalam Dewi Purnama beberapa perubahan fisik masa pubertas ialah sebagai berikut:

a) Perubahan ukuran tubuh

Puber merupakan masa pertumbuhan dan perubahan yang pesat. Perubahan tinggi/berat badan adalah perubahan fisik normal yang terlihat pada masa puber. Penambahan tinggi badan yang pesat terjadi setahun saat masa puber berlangsung. Lalu setelahnya, pertumbuhan melambat pada usia 20 atau 22 tahun pertumbuhan fisik mulai menurun.

b) Perubahan proporsi tubuh

Perubahan bentuk tubuh sebagaimana sebelumnya ialah perubahan mendasar saat pubertas. Peningkatan ukuran tubuh seperti

¹⁷ Dewi Purnama Sari, Psikologi Perkembangan Remaja, (Curup: LP2 STAIN Curup,2011), h. 1

badan, tangan, kaki menjadi ukuran orang dewasa.

c) Perubahan ciri-ciri seks primer dan sekunder

Ciri primer yaitu perubahan pada organ reproduksi seperti peningkatan hormon *gonadotropik* dan *testosteron* dimana remaja telah bisa bereproduksi. Sedangkan ciri seks sekunder ialah tidak berhubungan langsung dengan organ reproduksi akan tetapi lebih kepada memasuki masa pubertas, seorang anak akan mengalami banyak perubahan pada tubuhnya, baik yang nampak maupun tidak nampak. Perubahan ini dikarenakan adanya peningkatan produksi hormon-hormon tertentu di dalam tubuh, yang membuat organ-organ (khususnya organ reproduksi) menjadi lebih matang dan bertumbuh. Ada hormon yang lebih banyak diproduksi pada masing-masing jenis kelamin, seperti hormon testosteron yang lebih banyak diproduksi pada laki-laki serta hormon estrogen dan progesteron pada wanita.

Memasuki masa pubertas, seorang anak akan mengalami banyak perubahan pada tubuhnya, baik yang nampak maupun tidak nampak. Perubahan ini dikarenakan adanya peningkatan produksi hormon-hormon tertentu di dalam tubuh, yang membuat organ-organ (khususnya organ reproduksi) menjadi lebih matang dan bertumbuh. Ada hormon yang lebih banyak diproduksi pada masing-masing jenis kelamin, seperti hormon testosteron yang lebih banyak diproduksi pada laki-laki serta hormon estrogen dan progesteron pada wanita.

Perilaku dari segi penampilan agar lebih menarik bagi lawan

jenis.¹⁸ Memasuki masa pubertas, seorang anak akan mengalami banyak perubahan pada tubuhnya, baik yang nampak maupun tidak nampak. Perubahan ini dikarenakan adanya peningkatan produksi hormon-hormon tertentu di dalam tubuh, yang membuat organ-organ (khususnya organ reproduksi) menjadi lebih matang dan bertumbuh. Ada hormon yang lebih banyak diproduksi pada masing-masing jenis kelamin, seperti hormon testosteron yang lebih banyak diproduksi pada laki-laki serta hormon estrogen dan progesteron pada wanita. Hormon-hormon inilah yang akan memberikan karakteristik pada seorang pria dan wanita, misalnya pertumbuhan rambut badan, payudara, alat kelamin, serta menstruasi pada wanita. Hormon-hormon lain yang juga berperan dalam masa pubertas yaitu *growth hormone* (hormon pertumbuhan), *luteinizing hormone* (LH), dan juga *follicle-stimulating hormone* (FSH). Hormon-hormon ini diproduksi oleh suatu bagian dalam otak.

d) Perubahan sikap dan perilaku masa puber

Sebagaimana diketahui fase yang akan dilalui setiap manusia normal salah satunya adalah fase atau masa pubertas. Masa pubertas ialah Peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Secara istilah pubertas diartikan kematangan organ seksual sehingga sudah bisa bereproduksi atau matang secara fisik untuk bisa melanjutkan keturunan. Namun hanya kematangan pada organ sex secara fisik tetapi

¹⁸ Dewi Purnama Sari, op, Cit., h.2-3.

belum dengan kesiapan mental dan psikologisnya. Seiring pesatnya pertumbuhan dan perkembangan saat masa puber tentu ada dampak pada fisik seseorang. Gejala yang sering terjadi antara lain gangguan saluran cerna dan juga kadang nafsu makan berkurang sehingga anemia ini bisa saja terjadi pada anak perempuan hal ini diakibatkan nafsu makan berkurang serta gangguan pencernaan yang bisa mengakibatkan kelelahan, kelesuan. Gangguan lainnya seperti kejang, muntah, dan sakit perut juga tungkai kaki dan pergelangan kaki. Beberapa perubahan sikap dan perilaku masa pubertas berikut ini:

a) Ingin Menyendiri Atau Menarik Diri

Yakni seorang dimasa puber cenderung menarik diri dari kegiatan pergaulan dan keluarga juga sering bertengkar dengan teman atau anggota keluarganya.

b) Bosan Dalam Masa Pubertas

Yakni merasa bosan dengan permainan yang saat dulu disenangi, kegiatan masa kecil lainnya seperti tugas- tugas sekolah atau kegiatan sosial sehingga menurunnya prestasi.

c) Inkoordinasi Gerak,

Yaitu dikarenakan pertumbuhan pesat dan tidak seimbang maka akan kikuk dan janggal beberapa waktu.

d) Antagonisme

Yaitu tidak suka bekerjasama (susah diajak kerja sama) suka menentang dan melawan , juga bermusuhan dengan lawan

jenis. Dalam bentuk kritik atau komentar yang merendahkan membuat mental jatuh.

e) Emosi Tinggi

Seperti sering murung, marah-marah, menangis karena hasutan atau gangguan kecil, khawatir, gelisah, cepat marah dan mood (suasana hati) tidak stabil saat haid pada anak perempuan masa pubertas.¹⁹

4) Peran Guru BK Terkait Kesiapan Siswa Menghadapi Masa Puber

Adapun beberapa peran guru pembimbing atau konselor terkait kesiapan siswa menghadapi masa pubertas adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Pemahaman

Guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling kepada siswa yang bermasalah haruslah berperan menunjukkan jalan yang benar kepada siswa, membimbing siswa dalam menghadapi masalah yang terjadi pada dirinya, membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, menentukan sikap hidup yang benar kepada siswa dalam menghadapi permasalahan, mengatur siswa untuk mengakui kesalahannya, mengemudikan bagaimana jalan yang lurus yang harus ditempuh, memimpin siswa dengan sikap yang bijaksana, memberi saran yang baik apa yang harus dilakukan siswa dalam menghadapi permasalahan, dan menuntun siswa untuk

¹⁹ Dewi Purnama Sari, op, Cit., h. 8-9

siap menghadapi hidup dan permasalahan dengan sabar dan tenang.²⁰

b. Memecahkan Masalah yang Dihadapi Siswa

Peran guru BK terhadap perkembangan siswa selanjutnya yaitu untuk membantu siswa memecahkan masalah yang mereka hadapi. Permasalahan yang menimpa siswa bukan hanya soal prestasi akademis dan kegiatan belajarnya saja, tetapi masalah lain seperti hubungan sosial mereka di sekolah. Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membangun hubungan atau interaksi sosial dengan yang lainnya.²¹

Hal tersebut berdampak pada perkembangan siswa di sekolah, sehingga guru BK memiliki peran untuk memberi bimbingan konseling pada mereka. Termasuk masalah dimasa pubertas sebagai tempat sharing untuk siswa mengemukakan masalahnya dimasa puber. Konselor dan personel sekolah lainnya untuk dapat agar secara bersinergi sebagai teamwork berkolaborasi ataupun bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.

²⁰ Doni Koesoema, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 213

²¹ Abu Bakar M Luddin, Bimbingan dan Konseling Karir, (Bandung : Citapustaka Media Perintis., 2011), h. 156

c. Menjadi Mediator

Mediator ialah mempertemukan atau menghubungkan satu pihak dengan pihak lainnya. Guru BK memiliki peran sebagai mediator antara pihak sekolah dengan orangtua siswa, khususnya ketika siswa tersebut mengalami masalah di sekolah. Karena orangtua siswa juga harus mengetahui perilaku dan sikap anaknya di sekolah. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendidik seluruh siswa dan siswi di dalamnya, namun ada beberapa masalah yang perlu dilaporkan kepada orangtua siswa. Dalam hal ini, guru BK bisa membuat pertemuan dengan orangtua siswa²² mediator disini memberikan informasi masalah yang dialami siswa disekolah termasuk masalah dimasa puber, juga melakukan kerjasama dengan orang tua siswa jika diperlukan.²³

d. Memberi Layanan BK

Bimbingan Konseling (BK) adalah salah satu sarana lembaga pendidikan yang berperan untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan nasihat- nasihat terhadap peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah. Salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok, tentang bimbingan kelompok adalah layanan BK dalam Rangka membantu siswa secara kelompok guna

²² Tim MgBK, Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid 1, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 17.

²³ Doni Koesoema, op, Cit., h. 214

membahas maupun mengentaskan masalah sejumlah siswa melalui dinamika kelompok.²⁴

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan ini ialah melihat persamaan maupun perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya juga dengan penelitian relevan untuk dapat memberi wawasan dan pengetahuan tentang hal yang sama dengan hal yang diteliti. Beberapa penelitian yang relevan diantara ialah sebagai berikut.

1. Penelitian jurnal Sri Panca Setyawati, Risaniatin Ningsih , Ikke Yuliani Dhian Puspitarini, Nora Yuniar Setyoputri , Rozzy Bintang Ambar Pratiwi (2022) dengan judul "Peningkatan Pemahaman Tentang Perkembangan Masa Puber Bagi Orang Tua Dan Guru (Penelitian Pada Mts Amdadiyah Kweden Kec. Ngasem Kab Kediri Khususnya Peserta Didik Baru)". Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan kurangnya pemahaman orang tua dan guru tentang perkembangan anak bisa menjadi penyebab tidak tepatnya pola pengasuhan sehingga menimbulkan perilaku salah suai (berbicara kotor, berperilaku tidak sopan, tidak disiplin, berbohong, dsb) pada anak sebagaimana terjadi di MTs Amdadiyah Kweden Kec . Ngasem Kab Kediri khususnya peserta didik baru. Pihak sekolah menduga ada kaitannya dengan pola asuh dalam keluarga karena orang tua banyak berlatar pekerjaan sebagai buruh pabrik dan berpendidikan rendah/menengah. Kesibukan

²⁴ Achmad, Juntika, Nurihsan, Strategi Layanan Bimbingan & Konseling, (Bandung: PT. Refika Aditama, (2005), h. 17.

bekerja dan rendahnya pendidikan orang tua menyebabkan kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak yang berada dalam masa puber. Demikian juga pada guru, kurangnya pemahaman terhadap perkembangan masa puber yang mungkin berdampak negatif dalam berperilaku menyebabkan guru mudah memberikan label nakal pada siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman orang tua dan guru tentang perkembangan masa puber dan pentingnya peran orang tua dan guru memahami perkembangan masa puber. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 dengan tiga tahapan, yaitu tahap pertama memberikan angket tentang pemahaman perkembangan masa puber sebagai pre-tes, tahap ke dua memberikan materi tentang perkembangan masa puber, dan tahap ke tiga memberikan angket tentang pemahaman perkembangan masa puber sebagai post-tes. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 32.5%.²⁵

2. Penelitian berikutnya dalam jurnal Lidia Hastuti, Ridha Mardiani, Erwan Syahrudin, Hanafi, Vivit Wiyandani, Eva Mayandari, Meta Trisyaa, Uswatul Hasanah (2022) dengan judul "Program Pendampingan Dan Edukasi Tentang Pubertas Pada Siswa Smp Muhammadiyah 1 Kota Pontianak" (Penelitian Pada Siswa Smp Muhammadiyah 1 Kota Pontianak)". Dari hasil penelitian yang dilakukan sumber informasi tentang kesehatan reproduksi remaja harus

²⁵ Sri Panca Setyawati dkk, "*Peningkatan pemahaman tentang perkembangan masa pubertas bagi orang tua dan guru*" "*Masyarakat Berdaya dan Inovasi*" Volume I No 1, Agustus 2023, 44-50.

diberikan secara benar dan tepat sesuai dengan tumbuh kembangnya, baik secara non formal maupun formal. Masalah yang sering terjadi pada siswa adalah munculnya kecemasan saat pertama kali mengalami menstruasi. Siswa tampak tidak siap dan malu menceritakan kepada orangtua/guru tentang masalah yang dihadapinya. Pendampingan pada remaja dalam menghadapi pubertas perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan secara psikis siap menghadapi masa pubertas. Luaran: *Target care for society* adalah peningkatan pengetahuan siswa tentang pubertas dan perawatan organ reproduksi pada usia *pre puberty*. Target luaran adalah publikasi media masa atau publikasi jurnal Abdimas Kesehatan. Metode: Program pendampingan dan edukasi pada remaja tentang pubertas dan perawatan organ reproduksi pada SMP. Hasil: Implementasi program terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pubertas dan perawatan organ seksual.²⁶

3. Penelitian berikutnya dari , Irma Fidora, Sisca Oktarini, Rezi Prima (2021) dengan judul "Siap Fisik Dan Psikologis Menghadapi Masa Pubertas" (Penelitian Pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi". Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan masa remaja adalah masa terjadinya perubahan fisik dan mental yang dikenal dengan pubertas. Menarch merupakan salah satu tanda bahwa mereka sudah memasuki masa pubertas. Remaja yang tinggal di panti asuhan cenderung memiliki pengalaman yang berbeda ketika menghadapi masa pubertas terutama menjelang menarch

²⁶ Lidia Hastuti dkk., " Program Pendampingan dan Edukasi tentang Pubertas pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Pontianak" "Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak)" Volume 4. No 2, Juni 2022, 164.

dibandingkan remaja yang tinggal bersama orang tua. Informasi yang diperoleh mengenai pubertas terbatas. Perubahan pada masa pubertas bisa menyebabkan kecemasan dan ketakutan. Pemberian paket belajar kesehatan perlu sebagai upaya meningkatkan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas. Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi merupakan panti sosial dengan jumlah anak asuh yang terbanyak dan belum mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mengukur pengetahuan dan kesiapan remaja secara fisik dan psikis dalam menghadapi pubertas kemudian memberikan pendidikan kesehatan. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan kesiapan remaja yang ikut dalam kegiatan rendah. Setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan dan kesiapan remaja Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi meningkat.²⁷

4. Penelitian berikutnya dalam jurnal Andina Vita Sutanto , Ari Andriyani, Yuni Fitriana (2021) dengan judul "Pengetahuan Tentang Pubertas Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Pada Remaja Awal Di Sd Duta Bakti Yogyakarta" (Penelitian Pada Seluruh Siswa Kelas 6 Di Sd Duta Bakti Yogyakarta)". Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan kesehatan reproduksi pada remaja perlu mendapat perhatian, karena melalui remaja sebagai generasi penerus untuk membangun bangsa. Remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Pada masa itu terjadi tumbuh kembang yang optimal, timbul ciri-ciri seks primer dan sekunder, tercapainya fertilitas dan terjadi perubahan-perubahan psikologi serta kognitif.

²⁷ Irma Fidora dkk, " *Siapa Fisik Dan Psikologis Menghadapi Masa Pubertas*" "Jurnal Salingka Abdimas" Volume 1. No 1, Juni 2021, (6-10).

Sebelum masa remaja, terdapat suatu masa transisi atau peralihan, yang disebut masa pubertas. Masa pubertas adalah terjadinya perubahan biologis yang meliputi morfologi dan fisiologi. Hal ini terjadi dengan pesat dari masa anak ke masa dewasa, terutama kapasitas reproduksi yaitu perubahan alat kelamin dari tahap anak ke dewasa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja awal tentang pubertas dengan sikap menghadapi perubahan fisik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan secara observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 6 di SD Duta Bakti Yogyakarta sebanyak 98 siswa. Sampel penelitian berjumlah 10 siswa dengan teknik purposive sampling. Analisa data menggunakan analisa kualitatif dengan menganalisa konten diskusi, dengan variable independent tingkat pengetahuan tentang pubertas dan variable dependent. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja awal tentang masa pubertas baik, ini ditandai dengan pemahaman remaja tentang pubertas baik dan sikap mereka memahami dan menerima dengan positif perubahan-perubahan yang mereka alami selama proses pubertas.²⁸

5. Penelitian berikutnya dalam jurnal Yanita Trisetiyaningsih, Masta Hutasoit, Khristina Diaz Utami (2020) dengan judul "Pendidikan Kesehatan Tentang Pubertas Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesiapan Siswa Sekolah Dasar" (Penelitian Pada 67 Siswa Yang Berasal Dari Kelas 3-6 Sd

²⁸ Andina Vita Sutanto dkk, "*Pengetahuan Tentang Pubertas Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Pada Remaja Awal Di Sd Duta Bakti Yogyakarta*" "*Chmk Midwifery Scientific Journal*" Volume 4. No 3, September 2021.

Negeri Gamping)". Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pubertas ditandai dengan pertumbuhan badan yang cepat, timbulnya alat-alat genitalia. Tanda utama masa pubertas pada anak laki-laki adalah mimpi basah, sedangkan tanda awal pubertas pada anak perempuan adalah menarche (menstruasi pertama kali). Berdasarkan informasi yang didapatkan dari guru BK bahwa siswi kelas 5 saat ini sudah ada yang mengalami menstruasi, saat awal mengalami menstruasi siswa merasa bingung dan merasa takut dengan kondisinya karena selama ini memang belum pernah ada penyuluhan sebelumnya tentang masa pubertas dan menstruasi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesiapan anak siswa sekolah dasar dalam menghadapi masa pubertas. Kegiatan ini dibagi dalam 3 tahap yaitu tahap persiapan yang dilakukan dengan melakukan pendataan dan pengkajian terhadap masalah, tahap pelaksanaan berupa pretest, pemberian penyuluhan kepada siswa terkait dengan masa pubertas, serta posttest dan tahap akhir berupa pembuatan laporan, evaluasi dan tindak lanjut kegiatan ini. Kegiatan ini diikuti sebanyak 67 siswa yang berasal dari kelas 6. Pelaksanaan pendidikan kesehatan di bagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok 1 kelas 3 dan 4, kelompok 2 kelas 5 dan 6. Dari hasil kuesioner didapatkan ada perubahan tingkat pengetahuan sebesar 37,2, dan perubahan kesiapan menghadapi pubertas sebesar 30,6.²⁹

²⁹ Yanita Trisetiyaningsih dkk, " Pendidikan Kesehatan Tentang Puberta Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesiapan Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada* " Vol 2,No 1

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena- fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.¹ Selain itu, penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.² Penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam.³ Hasil dari penelitian metode kualitatif yaitu diuarikan dalam bentuk deskripsi atau mendeskripsikan, menjelaskan, dan menjabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

¹ Satori Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 21

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 7

³ Suharsimi Arikunto, *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h.309

B. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan metode kualitatif deskriptif yakni jenis penelitian observasi alami (*natural observation*).⁴ Yakni mendeskripsikan sesuai temuan dilapangan dari hasil pengamatan inderawi maupun dengan wawancara. Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam, luas, dan terperinci.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Di dalam penelitian ini data primer di peroleh dari wawancara. Sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen, observasi, foto, data serta penelitian terdahulu yang relevan.⁵ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 7 guru bk, dan 31 siswa kelas x merdeka 5.

⁴ Sugiyono, op, Cit., h. 4

⁵ Mulyadi, Sistem Informasi Akuntansi, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 144

⁶ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 157

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan metode dokumentasi.⁷

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki suatu tujuan tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.⁸ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai 7 Guru BK, Kepala Sekolah dan 31 Siswa Kelas X Merdeka 5 SMAN 1 Kepahiang

2. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Peneliti menggunakan observasi non partisipatif yang artinya peneliti hanya melakukan pengamatan biasa. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Observasi adalah sebagai pengamatan dan

⁷ Sugiyono, op. Cit., h. 224

⁸ Lexy J Moleong, op. Cit., h. 186

pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan di SMAN 1 Kepahiang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.⁹ Studi dokumentasi merupakan suatu cara dalam memperoleh data dengan mengkaji dokumen tertulis, yang dapat berupa data, gambar, atau juga tabel. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan gambar-gambar dan dokumen tertulis yang menggambarkan kondisi faktual tentang manajemen akselerasi. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif menjadi sumber data yang melengkapi pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data dengan metode penelitian kualitatif ini menggunakan model ini berawal dari pengumpulan data mentah, mendisplay data, reduksi data, dan kesimpulan data. Sebagaimana penjelasan berikut ini.

1. Reduksi data

Pada suatu penelitian pasti akan mendapat data yang banyak dan beragam, karena itulah diperlukan analisis data. Data yang diperoleh dan ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci, laporan yang disusun berdasarkan data yang direduksi, dirangkum, serta diambil hal-

⁹ Sugiyono, op, Cit., h. 82

hal pokok yang berfokus pada hal-hal yang penting. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.¹⁰

2. Penyajian Data

Data display atau penyajian data merupakan suatu cara untuk memperlihatkan data mentah sehingga terlihat perbedaan antara data yang diperlukan dalam penelitian dan data yang tidak diperlukan. Sedangkan fungsi dari display adalah untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan yang telah dipahami.¹¹

3. Kesimpulan dan verifikasi

Setelah semua tahapan mulai dari reduksi data maupun penyajian data maka selanjutnya ialah menarik kesimpulan. Kesimpulan menjadi bagian terpenting dalam suatu karya karena memuat seluruh pembahasan secara singkat, padat, dan jelas yang menimbulkan kesan baik untuk pembaca. Suatu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, serta dapat berubah jika tidak diemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung data yang dikumpulkan, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

¹⁰ Sugiyono, op, Cit., h. 82

¹¹ Ibid, h.219

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan Data Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.¹² Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹³

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi.

¹² Lexy J Moleong, op. Cit., h. 320

¹³ Sugiyono, op, Cit., h. 273

Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁴

¹⁴ Sugiyono, op, Cit., h. 274

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

SMAN 1 Kepahiang sebagai salah satu lembaga pendidikan negeri. Kegiatan belajar di SMAN 1 Kepahiang ini sama saja dengan sekolah pada umumnya. SMAN 1 Kepahiang ini terletak strategis di jalan lintas Kepahiang-Bengkulu Jl. Pasar Ujung kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Menurut pada SK Operasional sekolah, SMAN 1 Kepahiang didirikan sejak 09 October 1982 yang dikepalai oleh Saurani kemudian terdaftar dan diberi NPSN 10702285. Di SMAN 1 Kepahiang ini peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan oleh siswa dikarenakan siswa di SMAN 1 Kepahiang berada diusia pubertas terutama kelas X kelas Merdeka 5. Banyak problema terhadap peran Guru bimbingan dan konseling mulai dari belum adanya jam khusus layanan, ini semakin menambah ketertarikan peneliti untuk dapat memberikan peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang perubahan pubertas terhadap siswa pada masa pubertas di SMAN 1 Kepahiang ini.

B. Visi dan Misi SMAN 1 Kepahiang

1. Visi

“Sekolah Modern, Nyaman dan Berkarakter”.

2. Misi

- a. Menerapkan sistem baku mutu secara menyeluruh dalam menjamin mutu internal sekolah.
- b. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan pelayanan administrasi dan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi sesuai perkembangan abad 21.
- c. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman secara fisik melalui pengembangan sarana prasarana yang didukung oleh kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan, rasa tanggung jawab serta rasa memiliki terhadap sekolah.
- d. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman dalam interaksi sosial antara sesama warga sekolah, sekolah dengan masyarakat, instansi, maupun lembaga lain melalui penerapan senyum sapa salam sopan santun (5S), budaya malu dan pelayanan prima.
- e. Meningkatkan mutu lulusan melalui pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 yaitu saintifik, penguatan literasi, keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation), penguatan pendidikan karakter sehingga lulusan memiliki karakter religius, nasionalis, mandiri, memiliki integritas, bergotong royong, serta menanamkan pendidikan

kewirausahaan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik bersaing dalam dunia global.

1. Sarana dan Prasarana Sekolah SMAN 1 Kepahiang

Dari hasil observasi dan wawancara pada tanggal 26 April 2024 dalam penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah SMAN 1 Kepahiang telah lengkap dan memadai sesuai kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

2. Keadaan Guru SMAN 1 Kepahiang

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Efektivitas dan efisien belajar siswa di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa kearah tujuan yang ditetapkan. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah SMAN 1 Kepahiang. Selain itu SMAN 1 Kepahiang terdapat 109 orang tenaga pendidik (guru).

3. Keadaan Guru Pembimbing atau Konselor di SMAN 1 Kepahiang

Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma-norma kehidupan.

NO	NAMA GURU BK	KETERANGAN
1	YOHANA NATALIA,S.Psi	KOORDINATOR BK
2	DEKA LESNI HARSANTI,S.Pd	GURU BK
3	SUMARLIN EFENDI,S.Pd.I.,Gr	GURU BK
4	MEKI SUPRATMAN,M.Pd	GURU BK
5	KHERIS PUTRA PERDANA,S.Pd	GURU BK
6	DELA JULIA LESTARI,S.Pd	GURU BK
7	DINA LESTARI,S.Pd	GURU BK
8	ILHAM AKBAR	GURU BK

Sumber: wawancara dengan kepala sekolah sman 1 kepahiang

Setelah dilakukan observasi dan wawancara pada tanggal 26 April 2024. Diketahui bahwa Di SMAN 1 Kepahiang guru bimbingan dan konseling yaitu berjumlah 8 orang. Dengan seluruh siswa yang berjumlah 1235 orang.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Kepahiang

Setelah dilakukan observasi pada tanggal 3 Mei 2024 Sarana dan Prasarana yang dimiliki guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Kepahiang adalah ruangan Bimbingan Konseling berjumlah 1 ruangan dan tidak bergabung dengan guru lainnya melainkan sudah mempunyai ruang tersendiri, meja guru Bimbingan dan Konseling, 1 set kursi tamu dan lemari yang gunanya untuk menyimpan data siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Kepahiang sangat efektif dan efisien untuk digunakan dalam mengatasi masalah siswa yang ada, khususnya dalam melaksanakan Program Layanan Bimbingan dan Konseling.

B. Hasil Penelitian

1. Pengetahuan dan Pemahaman siswa tentang Pubertas di SMAN 1 Kepahiang

Dalam rangka untuk mendapatkan informasi awal tentang permasalahan siswa SMAN 1 Kepahiang tentang masalah-masalah fisik dan perilaku siswa dimasa pubertas, diperoleh data oleh penulis di arsip arsip dokumen guru BK mengenai permasalahan siswa dimasa pubertas di SMAN 1 Kepahiang. Seperti yang kita ketahui bahwasannya pada masa remaja dibedakan menjadi empat bagian, yaitu: (1) masa pra remaja atau masa pra-pubertas (10-12

tahun), (2) masa remaja awal atau pubertas (12-15 tahun), (3) masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan (4) masa remaja akhir (18-21 tahun). Untuk memperjelas objek penelitian ini berdasarkan dari teori yang ada bahwa masa pubertas dalam kebanyakan budaya dimulai pada kira-kira usia 10-13 tahun dan berakhir di usia 18-22 tahun.¹ Ini diperkuat dengan wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Kepahiang yakni bapak Sumarlin Efendi yang menyampaikan bahwa:

“Siswa yang baru masuk ke SMAN 1 Kepahiang rata rata berada diusia pubertas yaitu 16-18 tahun dimana mereka belum begitu memahami apa saja yang akan mereka alami dimasa pubertas, baik perubahan secara fisik maupun psikisnya. Perubahan fisik pada masa pubertas seperti timbulnya jerawat, perbedaan ukuran tinggi badan maupun masalah-masalah kesehatan lainnya dimasa pubertas. Adapun perubahan secara psikis yang terjadi pada masa pubertas seperti kurangnya kepercayaan diri, suka mencari perhatian ,emosi yang tidak stabil / mood swing bahkan sifat yang tempramen”.²

Sebelum dilakukan intervensi, hasil survei menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pubertas berada pada tingkat yang kurang memadai. Beberapa temuan utama adalah: Sebagian besar siswa mengetahui perubahan fisik dasar seperti pertumbuhan tinggi badan dan suara yang berubah. Namun, mereka kurang memahami proses hormonal yang terjadi selama pubertas. Pemahaman siswa tentang perubahan emosi dan mood swings selama pubertas juga terbatas. Banyak siswa yang merasa

¹S.W. Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 2006), h. 26

²Sumarlin Efendi,S.Pd.I.,Gr.Wawancara guru bk di SMAN 1 Kepahiang, 22 Maret 2024

bingung dan cemas dengan perubahan yang mereka alami. Kesadaran siswa mengenai dampak sosial dari pubertas, seperti interaksi dengan lawan jenis dan perubahan dinamika pertemanan, masih rendah. Hasil evaluasi pasca-intervensi menunjukkan bahwa: Siswa menjadi lebih memahami proses hormonal yang memicu perubahan fisik selama pubertas, seperti menstruasi pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki. Pemahaman tentang perubahan emosi selama pubertas meningkat.

Siswa lebih mampu mengenali dan mengelola perubahan mood serta merasa lebih tenang menghadapi perubahan ini. Siswa lebih sadar akan perubahan sosial yang terjadi, seperti cara berinteraksi dengan lawan jenis dan pentingnya menjaga pergaulan yang sehat. Dampak Positif dari Peningkatan Pemahaman Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pubertas membawa dampak positif bagi siswa. Mereka lebih percaya diri dan tidak merasa cemas saat menghadapi perubahan pubertas. Kesadaran tentang kesehatan reproduksi juga meningkat, yang membantu siswa dalam menjaga kesehatan mereka secara keseluruhan. Siswa menjadi lebih terbuka untuk berdiskusi tentang pubertas, baik dengan guru BK maupun orang tua, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru BK sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang

pubertas. Intervensi yang dilakukan guru BK di SMA 1 Kepahiang terbukti efektif dalam memberikan pengetahuan yang komprehensif dan mendalam kepada siswa. Hal ini membantu siswa dalam menghadapi masa pubertas dengan lebih baik, baik dari segi fisik, psikologis, maupun sosial. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi yang tepat dan dukungan dari guru BK dalam membantu remaja memahami dan mengelola perubahan pubertas.

2. Peran Guru BK Dalam Memberikan Informasi dan pemahaman tentang pubertas kepada siswa di sman 1 kepahiang?

Peneliti menanyakan kembali kepada Guru BK tentang bagaimana peran guru BK dalam memberikan pemahaman yang holistik tentang pubertas kepada siswa di SMAN 1 Kepahiang: guru BK di SMAN 1 Kepahiang memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pemahaman holistik tentang pubertas kepada siswa. Mereka tidak hanya memberikan informasi tentang perubahan fisik, tetapi juga membantu siswa memahami aspek psikologis dan sosial yang terkait dengan masa pubertas."³

Peneliti juga mewawancarai ibu Yohana selaku koordinator bk di SMAN 1 Kepahiang mengenai, bagaimana peran guru BK dalam memberikan pemahaman yang holistik tentang pubertas

³Sumarlin Efendi,S.Pd.I.,Gr.Wawancara guru bk di SMAN 1 Kepahiang, 13 Mei 2024

kepada siswa di SMAN 1 Kepahiang:

"Guru BK berperan sebagai fasilitator dalam memberikan pemahaman yang holistik tentang pubertas kepada siswa di SMAN 1 Kepahiang. Mereka mengadopsi pendekatan yang inklusif dan mendukung, menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang perubahan yang mereka alami.."⁴

Peneliti juga mewawancarai ibu Deka Lesni Harsanti,S.Pd selaku guru bk di SMAN 1 Kepahiang mengenai, bagaimana peran guru BK dalam memberikan pemahaman yang holistik tentang pubertas kepada siswa di SMAN 1 Kepahiang:

" Di SMAN 1 Kepahiang, guru BK tidak hanya memberikan informasi tentang pubertas, tetapi juga membantu siswa memahami nilai-nilai dan norma-norma yang berkaitan dengan perubahan ini. Mereka berperan sebagai mentor dan pembimbing, membantu siswa mengembangkan pemahaman yang seimbang dan positif tentang masa pubertas".⁵

Peneliti juga mewawancarai ibu Dina Lestari,S.Pd selaku guru bk di SMAN 1 Kepahiang mengenai, bagaimana peran guru BK dalam memberikan pemahaman yang holistik tentang pubertas kepada siswa di SMAN 1 Kepahiang: sebagai guru BK, peran saya adalah memberikan informasi komprehensif tentang pubertas, tidak hanya secara fisik tetapi juga emosional, sosial, dan psikologis. Sedangkan peneliti juga mewawancarai ibu Dela Julia Lestari,S.Pd selaku guru bk di SMAN 1 Kepahiang mengenai, bagaimana peran guru BK dalam memberikan pemahaman yang holistik tentang

⁴ Yohana Natalia,S.Psi.Wawancara guru bk di SMAN 1 Kepahiang, 13 Mei 2024

⁵ Deka Lesni Harsanti,S.Pd.Wawancara guru bk di SMAN 1 Kepahiang, 13 Mei 2024

pubertas kepada siswa di SMAN 1 Kepahiang: saya juga berfokus pada mendorong kesadaran diri dan pembangunan keterampilan coping yang sehat, sehingga siswa dapat menghadapi perubahan pubertas dengan lebih baik.⁶

Peneliti juga mewawancarai bapak Kheris Perdana Kusuma,S.Pd selaku guru bk di SMAN 1 Kepahiang mengenai, bagaimana peran guru BK dalam memberikan pemahaman yang holistik tentang pubertas kepada siswa di SMAN 1 Kepahiang: saya menciptakan ruang yang aman dan terbuka di mana siswa dapat mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman mereka tentang pubertas tanpa rasa malu atau ketakutan sedangkan peneliti juga mewawancarai bapak Meki Supratman,M.Pd selaku guru bk di SMAN 1 Kepahiang mengenai, bagaimana peran guru BK dalam memberikan pemahaman yang holistik tentang pubertas kepada siswa di SMAN 1 Kepahiang: selain itu, saya bekerja sama dengan orang tua dan staf sekolah untuk memastikan bahwa pendekatan holistik terhadap pemahaman pubertas juga didukung di rumah dan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMAN 1 Kepahiang, dapat disimpulkan bahwa peran guru BK di SMAN 1 Kepahiang dalam memberikan pemahaman yang holistik tentang pubertas kepada siswa sangatlah penting. Mereka tidak hanya

⁶ Dina Lestari,S.Pd.Wawancara guru bk di SMAN 1 Kepahiang, 14 Mei 2024

memberikan informasi tentang perubahan fisik, tetapi juga membantu siswa memahami aspek psikologis, sosial, nilai-nilai, dan norma-norma yang terkait dengan masa pubertas. Dengan pendekatan yang inklusif dan mendukung, guru BK menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan, serta membantu mereka mengembangkan pemahaman yang seimbang dan positif tentang masa pubertas.

3. Pendekatan Dan Strategi Yang Digunakan Oleh Guru Bk Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Pemahaman Siswa Tentang Perubahan Pubertas.

Dengan demikian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai strategi Guru BK yang ada di SMAN 1 Kepahiang. Peneliti melakukan wawancara dengan Guru BK, dan Kepala Sekolah adapun pertanyaanya untuk guru BK sebagai berikut : Apa strategi yang telah dilakukan guru BK di SMAN 1 Kepahiang untuk memfasilitasi diskusi terbuka tentang topik pubertas dengan para siswa?

"Di SMAN 1 Kepahiang, kami menggunakan beberapa strategi untuk memfasilitasi diskusi terbuka tentang topik pubertas dengan para siswa. Salah satunya adalah mengadakan bimbingan kelompok yang terstruktur, di mana siswa dapat merasa lebih nyaman untuk berbicara tentang pengalaman dan pertanyaan mereka. Kami juga mengintegrasikan topik ini ke dalam kurikulum pelajaran BK dan menyediakan sumber daya seperti buku dan materi online yang dapat diakses siswa secara mandiri."⁷

Peneliti juga mewawancarai ibu Yohana selaku koordinator bk di SMAN 1 Kepahiang mengenai apa strategi yang telah dilakukan guru BK di SMAN 1 Kepahiang untuk memfasilitasi diskusi terbuka tentang topik pubertas dengan para siswa: Di SMAN 1 Kepahiang, kami menggunakan strategi untuk memfasilitasi diskusi terbuka dengan topik pubertas kepada para siswa maupun siswi. Salah satunya adalah mengadakan bimbingan kelompok dengan topik tugas maupun topik bebas tentang perubahan pubertas.⁸

Peneliti juga mewawancarai ibu Deka Lesni Harsanti,S.Pd selaku guru bk di SMAN 1 Kepahiang mengenai apa strategi yang telah dilakukan guru BK di SMAN 1 Kepahiang untuk memfasilitasi diskusi terbuka tentang topik pubertas dengan para siswa: di SMAN 1 Kepahiang, kami menggunakan strategi untuk memfasilitasi diskusi terbuka dengan materi topik pubertas, dengan para siswa maupun siswi. Salah satunya adalah mengadakan layanan informasi dan penggabungan menggunakan video edukatif ataupun layanan kepustakaan.⁹

Peneliti juga mewawancarai ibu Dina Lestari,S.Pd selaku guru bk di SMAN 1 Kepahiang mengenai apa strategi yang telah dilakukan guru BK di SMAN 1 Kepahiang untuk memfasilitasi

⁸ Yohana Natalia,S.Psi.Wawancara guru bk di SMAN 1 Kepahiang, 3 Mei 2024

⁹ Deka Lesni Harsanti,S.Pd.Wawancara guru bk di SMAN 1 Kepahiang, 3 Mei

diskusi terbuka tentang topik pubertas dengan para siswa: guru BK di SMAN 1 Kepahiang menggunakan metode diskusi kelompok kecil untuk memfasilitasi pembicaraan terbuka tentang pubertas. Mereka membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan memberikan panduan diskusi serta ruang yang aman untuk berbagi pengalaman dan pertanyaan.¹⁰

Peneliti juga mewawancarai ibu Dela Julia Lestari,S.Pd selaku guru bk di SMAN 1 Kepahiang mengenai apa strategi yang telah dilakukan guru BK di SMAN 1 Kepahiang untuk memfasilitasi diskusi terbuka tentang topik pubertas dengan para siswa: guru BK memanfaatkan sesi konseling individu bagi siswa yang merasa kurang nyaman membicarakan topik pubertas dalam kelompok besar. Ini memberi mereka kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi secara pribadi tentang perubahan yang mereka alami. Hal ini membantu siswa untuk lebih merasa lebih nyaman untuk berbicara tentang topik tersebut.¹¹

Peneliti juga mewawancarai bapak Kheris Putra Perdana,S.Pd selaku guru bk di SMAN 1 Kepahiang mengenai apa strategi yang telah dilakukan guru BK di SMAN 1 Kepahiang untuk memfasilitasi diskusi terbuka tentang topik pubertas dengan para siswa: guru BK mengadakan sesi diskusi terstruktur yang

¹⁰Dina Lestari,S.Pd.Wawancara guru bk di SMAN 1 Kepahiang, 3 Mei 2024

¹¹Dela Julia Lestari,S.Pd.Wawancara guru bk di SMAN 1 Kepahiang, 4 Mei

mencakup presentasi singkat tentang perubahan fisik dan emosional yang terjadi selama pubertas. Mereka kemudian membuka ruang untuk pertanyaan dan diskusi terbuka, serta menyediakan sumber daya tambahan untuk siswa yang ingin belajar lebih lanjut¹². Peneliti juga mewawancarai bapak Meki Supratman, M.Pd selaku guru bk di SMAN 1 Kepahiang mengenai, apa strategi yang telah dilakukan guru BK di SMAN 1 Kepahiang untuk memfasilitasi diskusi terbuka tentang topik pubertas dengan para siswa: guru BK menggunakan pendekatan multimedia dengan menampilkan video pendek, artikel, dan gambar yang relevan tentang pubertas. Setelah itu, mereka memfasilitasi diskusi terbuka di mana siswa dapat berbagi pemikiran, pertanyaan, dan pengalaman mereka sendiri tentang topik tersebut.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bk tentang Apa strategi yang telah dilakukan guru BK di SMAN 1 Kepahiang untuk memfasilitasi diskusi terbuka tentang topik pubertas dengan para siswa: di simpulkan bahwa Guru BK merupakan pengembang program Bimbingan dan Konseling di sekolah yang memiliki tanggung jawab sebagai pembimbing agar terciptanya pengembangan diri siswa-siswi. Upayanya demi tercapainya tersebut diperlukan kerjasama dengan berbagai personil sekolah,

¹²Kheris Perdana Kusuma, S.Pd. Wawancara guru bk di SMAN 1 Kepahiang, 4 Mei 2024

¹³Meki Supratman, M.Pd. Wawancara guru bk di SMAN 1 Kepahiang, 4 Mei 2024

salah satunya guru mata pelajaran dan wali kelas. Wali kelas merupakan Guru yang diberi tugas tambahan untuk membimbing dan mengasuh kelas. Peran wali kelas, sebagai pengganti orang tua disekolah dan banyak berhubungan dengan siswa memberikan pembinaan dan bimbingan kepada siswa asuhnya. Kolaborasi Guru BK dengan wali kelas maupun guru mata pelajaran yang akan mengampu dilokal tersebut akan membantu program Bimbingan Dan Konseling yang telah dibuat.

Peneliti menanyakan kembali kepada Guru BK tentang bagaimana pendekatan yang digunakan oleh guru BK di SMAN 1 Kepahiang untuk memastikan bahwa siswa merasa nyaman dan terbuka dalam berbicara tentang perubahan pubertas yang mereka alami:

" Guru BK di SMAN 1 Kepahiang menggunakan pendekatan yang ramah siswa dimana citra guru BK adalah seorang polisi sekolah yang ditakuti oleh siswa siswinya terlebih lagi diawal pendekatan guru bk harus menjelaskan bahwa asas kerahasiaan BK ialah yang terutama sekaligus guru BK sudah mengucapkan janji konselor yang tidak boleh diingkari kecuali klien yang membolehkan. Mereka menciptakan lingkungan kelas yang aman dan terbuka, di mana setiap siswa merasa didengar dan dihargai. Dengan mengadopsi metode pengajaran yang interaktif dan menggugah diskusi agar terciptanya dinamika kelompok seperti di kegiatan bimbingan kelompok, guru BK mendorong siswa untuk mengemukakan pertanyaan, kekhawatiran, dan pengalaman pribadi mereka tentang perubahan pubertas. Melalui pendekatan ini, siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran tentang topik yang sensitif ini."¹⁴

¹⁴Sumarlin Efendi,S.Pd.I.,Gr.Wawancara guru bk di SMAN 1 Kepahiang, 7 Mei 2024

Peneliti juga mewawancarai ibu Yohana selaku koordinator bk di SMAN 1 Kepahiang mengenai, bagaimana pendekatan yang digunakan oleh guru BK di SMAN 1 Kepahiang untuk memastikan bahwa siswa merasa nyaman dan terbuka dalam berbicara tentang perubahan pubertas yang mereka alami:

"Untuk guru BK di SMAN 1 Kepahiang lebih menekankan pentingnya rasa empati dan pengertian dalam interaksi dengan siswa. Mereka menggunakan pendekatan yang menghargai keberagaman pengalaman siswa dalam menghadapi perubahan pubertas karena perubahan pubertas ada yang lambat maupun cepat. Dengan mendengarkan secara aktif dan menanggapi dengan bijaksana setiap pertanyaan atau kekhawatiran yang diajukan oleh siswa, guru BK memastikan bahwa siswa merasa didukung dan dipahami dalam proses pembelajaran tentang kesehatan reproduksi."¹⁵

Peneliti juga mewawancarai ibu Dela Julia Lestari selaku guru bk di SMAN 1 Kepahiang mengenai, bagaimana pendekatan yang digunakan oleh guru BK di SMAN 1 Kepahiang untuk memastikan bahwa siswa merasa nyaman dan terbuka dalam berbicara tentang perubahan pubertas yang mereka alami: kami menciptakan lingkungan yang inklusif dan terbuka di mana siswa merasa didukung untuk berbicara tentang perubahan pubertas. Kami mengadakan sesi diskusi yang santai dan informal di mana siswa dapat mengemukakan pertanyaan dan kekhawatiran mereka tanpa takut dihakimi.¹⁶

¹⁵ Yohana Natalia, S.Psi. Wawancara guru bk di SMAN 1 Kepahiang, 8 Mei 2024

¹⁶ Dela Julia Lestari, S.Pd. Wawancara guru bk di SMAN 1 Kepahiang, 8 Mei

Peneliti juga mewawancarai ibu Dina Lestari selaku guru bk di SMAN 1 Kepahiang mengenai, bagaimana pendekatan yang digunakan oleh guru BK di SMAN 1 Kepahiang untuk memastikan bahwa siswa merasa nyaman dan terbuka dalam berbicara tentang perubahan pubertas yang mereka alami: kami menggunakan pendekatan empati dan pengertian dalam berinteraksi dengan siswa, sehingga mereka merasa nyaman untuk berbagi pengalaman pribadi mereka tentang perubahan pubertas. Kami juga menekankan pentingnya rahasia dan kerahasiaan dalam setiap percakapan dengan siswa.¹⁷

Peneliti juga mewawancarai bapak Kheris Putra Perdana selaku guru bk di SMAN 1 Kepahiang mengenai, bagaimana pendekatan yang digunakan oleh guru BK di SMAN 1 Kepahiang untuk memastikan bahwa siswa merasa nyaman dan terbuka dalam berbicara tentang perubahan pubertas yang mereka alami: kami menyediakan waktu khusus dalam jadwal kami untuk membahas topik perubahan pubertas dengan siswa secara individu atau dalam kelompok kecil. Hal ini memungkinkan kami untuk memberikan perhatian penuh pada setiap siswa dan menjawab pertanyaan mereka dengan lebih terperinci.¹⁸

¹⁷Dina Lestari,S.Pd.Wawancara guru bk di SMAN 1 Kepahiang, 11 Mei 2024

¹⁸Kheris Putra Perdana,S.Pd.Wawancara guru bk di SMAN 1 Kepahiang,11 Mei

Peneliti juga mewawancarai bapak Meki Supratman selaku guru bk di SMAN 1 Kepahiang mengenai, bagaimana pendekatan yang digunakan oleh guru BK di SMAN 1 Kepahiang untuk memastikan bahwa siswa merasa nyaman dan terbuka dalam berbicara tentang perubahan pubertas yang mereka alami:

"Kami memanfaatkan teknik ice-breaking dan permainan peran untuk mengurangi ketegangan dan meningkatkan kenyamanan siswa dalam berbicara tentang perubahan pubertas. Melalui kegiatan ini, kami menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan di mana siswa merasa lebih terbuka untuk berbagi pengalaman mereka"

Peneliti juga mewawancarai ibu Deka Lesni Harsanti,S.Pd selaku guru bk di SMAN 1 Kepahiang mengenai, bagaimana pendekatan yang digunakan oleh guru BK di SMAN 1 Kepahiang untuk memastikan bahwa siswa merasa nyaman dan terbuka dalam berbicara tentang perubahan pubertas yang mereka alami:

"Kami sebagai guru BK di SMAN 1 Kepahiang mempraktikkan pendekatan yang kolaboratif dan membangun kepercayaan siswa terlebih dimana jika siswa sudah percaya dengan guru BK nya. Mereka menyediakan waktu untuk sesi-sesi bimbingan kelompok kecil di mana siswa dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka tentang perubahan pubertas secara lugas dan tidak malu untuk membahas yang dianggap tabu oleh masyarakat awam terutama peserta didik. Dengan menciptakan suasana yang santai dan tidak mengejutkan, guru BK memastikan bahwa siswa merasa nyaman untuk berbicara tentang topik yang mungkin menjadi tabu atau canggung. Dengan demikian, siswa merasa lebih terbuka untuk mempelajari tentang perubahan yang terjadi pada tubuh dan pikiran mereka selama masa pubertas."¹⁹

¹⁹ Deka Lesni Harsanti,S.Pd.Wawancara guru bk di SMAN 1 Kepahiang, 11 Mei 2024

Berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMAN 1 Kepahiang, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan untuk memastikan bahwa siswa merasa nyaman dan terbuka dalam berbicara tentang perubahan pubertas yang mereka alami sangatlah beragam. Guru BK menggunakan pendekatan holistik, ramah siswa, empati, pengertian, kolaboratif, dan membangun kepercayaan. Melalui pendekatan-pendekatan ini, mereka menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, terbuka, dan mendukung, di mana setiap siswa merasa didengar, dihargai, dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran tentang kesehatan reproduksi. Ini membantu siswa memahami dengan lebih baik perubahan yang terjadi pada tubuh dan pikiran mereka selama masa pubertas, serta memberikan mereka ruang untuk mengemukakan pertanyaan, kekhawatiran, dan pengalaman pribadi mereka secara terbuka.

Setelah melakukan wawancara terhadap guru BK peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah dengan pertanyaan sebagai berikut ini, bagaimana pendapat bapak tentang peran guru BK dalam membantu siswa memahami dan menghadapi perubahan pubertas:

”Guru BK memiliki peran krusial dalam membantu siswa memahami dan mengelola perubahan pubertas. Mereka tidak hanya memberikan pengetahuan tentang aspek fisik dan emosional dari pubertas tetapi juga memberikan dukungan emosional dan konseling kepada siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam

menghadapi perubahan tersebut.”²⁰

Kemudian peneliti menanyakan kembali apa langkah konkret yang di ambil oleh guru BK untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang perubahan pubertas:

”Guru BK kami melakukan berbagai kegiatan, seperti pemberian layanan informasi maupun orientasi tentang kesehatan reproduksi, bimbingan, kelompok tentang perubahan fisik dan emosional yang terjadi selama pubertas, serta memberikan bimbingan dan konseling individual kepada siswa yang membutuhkan. Mereka juga bekerja sama dengan guru lain seperti wali kelas, guru mata pelajaran, untuk memasukkan materi tentang pubertas ke dalam kurikulum pelajaran.”²¹

Kemudian peneliti menanyakan kembali bagaimana tanggapan siswa dan orang tua terhadap upaya guru BK dalam hal ini:

”Pada umumnya, tanggapan dari siswa dan orang tua sangat positif. Mereka menghargai upaya Guru BK dalam membantu siswa menghadapi perubahan yang mungkin menantang tersebut. Orang tua juga merasa lebih percaya diri karena tahu bahwa sekolah memberikan perhatian yang cukup pada aspek psikologis dan sosial perkembangan anak mereka.”²²

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Kepahiang, peran guru BK sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang perubahan pubertas. Guru BK berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami perubahan tubuh dan emosional yang mereka alami selama masa pubertas. Dengan pendekatan yang sensitif dan komprehensif, guru BK dapat membantu siswa mengatasi perubahan

²⁰ Andri Heryanto, M.Pd, Wawancara dengan kepala sekolah, 24 Mei 2024

²¹ Andri Heryanto, M.Pd, Wawancara dengan kepala sekolah, 24 Mei 2024

²² Andri Heryanto, M.Pd, Wawancara dengan kepala sekolah, 24 Mei 2024

tersebut dengan lebih baik, sehingga meningkatkan kesejahteraan mental dan sosial mereka.

Berdasarkan kesimpulan dari guru bk dan kepala sekolah di SMAN 1 Kepahiang bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang perubahan pubertas sudah berjalan dengan baik / berjalan dengan semestinya. Guru bimbingan dan konseling selalu memberikan yang terbaik bagi terciptanya peserta didik untuk memahami perubahan pubertas, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling agar siswa-siswi mengetahui perubahan pubertas.

4. Kendala Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Pemahaman Remaja Tentang Perubahan Pubertas Di Sman 1 Kepahiang

Peneliti menanyakan kembali kepada Guru BK tentang apa saja kendala guru BK dalam menyampaikan materi tentang pubertas, dan bagaimana cara mengatasinya: salah satu kendala utama yang dihadapi oleh guru BK adalah keterbatasan waktu yang sudah kita ketahui secara lumrah bahwa guru BK belum mempunyai jam masuk ke kelas untuk menyampaikan materi tentang pubertas secara mendalam. Untuk mengatasi kendala ini, guru BK dapat mengintegrasikan materi tentang pubertas ke dalam berbagai mata pelajaran lainnya, seperti biologi, kesehatan, atau

pendidikan agama. Dengan pendekatan ini, siswa dapat mendapatkan informasi tentang pubertas dari berbagai sumber dan konteks.²³

Peneliti juga mewawancarai ibu Yohana selaku koordinator bk di SMAN 1 Kepahiang mengenai, apa saja kendala guru BK dalam menyampaikan materi tentang pubertas, dan bagaimana cara mengatasinya:

"Beberapa siswa mungkin merasa tidak nyaman untuk berdiskusi terbuka tentang topik pubertas, terutama di hadapan teman sekelas atau guru. Hal ini dapat menjadi kendala bagi guru BK dalam menyampaikan materi dengan efektif. Guru BK dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa untuk berdiskusi tentang pubertas. Mereka dapat mengadopsi pendekatan yang sensitif, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan secara anonim, atau menyediakan waktu untuk konseling individu bagi siswa yang membutuhkannya."²⁴

Peneliti juga mewawancarai ibu Deka Lesni Harsanti, S.Pd selaku guru bk di SMAN 1 Kepahiang mengenai, apa saja kendala guru BK dalam menyampaikan materi tentang pubertas, dan bagaimana cara mengatasinya:

"Kurangnya sumber daya dan materi pendukung, seperti buku teks yang memadai atau bahan ajar yang relevan, juga merupakan kendala yang dihadapi oleh guru BK dalam menyampaikan materi tentang pubertas upaya mengatasi adalah Guru BK dapat mencari sumber daya dan materi pendukung yang tersedia secara daring atau mengembangkan materi sendiri yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Mereka juga dapat mengajak kerjasama dengan organisasi atau lembaga lain yang fokus pada pendidikan seksual remaja untuk mendapatkan bahan yang berkualitas."²⁵

Peneliti juga mewawancarai ibu Dela Julia Lestari, S.Pd selaku guru bk di SMAN 1 Kepahiang mengenai, apa saja kendala guru BK

²³Sumarlin Efendi, S.Pd.I., Gr. Wawancara guru bk di SMAN 1 Kepahiang, 3 Mei 2024

²⁴Yohana Natalia, S.Psi. Wawancara guru bk di SMAN 1 Kepahiang, 3 Mei 2024

²⁵Deka Lesni Harsanti, S.Pd. Wawancara guru bk di SMAN 1 Kepahiang, 3 Mei 2024

dalam menyampaikan materi tentang pubertas, dan bagaimana cara mengatasinya:

"Salah satu kendala utama adalah kesulitan dalam menyampaikan materi tentang pubertas secara terbuka dan jujur karena adanya stigma atau tabu terkait topik tersebut. Untuk mengatasinya, kami mengadopsi pendekatan yang santai dan mendukung, membangun hubungan percaya dengan siswa, dan mengedukasi mereka tentang pentingnya pembicaraan terbuka dan sehat tentang topik ini"²⁶

Peneliti juga mewawancarai ibu Dina Lestari,S.Pd selaku guru bk di SMAN 1 Kepahiang mengenai, apa saja kendala guru BK dalam menyampaikan materi tentang pubertas, dan bagaimana cara mengatasinya:

" Terkadang, siswa dapat bereaksi dengan malu, kecemasan, atau bahkan ketidaktahuan yang ekstrem saat mempelajari tentang pubertas. Kami mengatasi ini dengan kesabaran, empati, dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, serta memastikan ketersediaan sumber daya tambahan seperti konseling jika diperlukan."²⁷

Peneliti juga mewawancarai bapak Kheris Perdana Kusuma,S.Pd selaku guru bk di SMAN 1 Kepahiang mengenai, apa saja kendala guru BK dalam menyampaikan materi tentang pubertas, dan bagaimana cara mengatasinya:

"Memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat dan relevan dengan tingkat perkembangan siswa dapat menjadi kendala, terutama dengan perubahan yang cepat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Kami mengatasi hal ini dengan tetap memperbarui pengetahuan kami melalui pelatihan reguler, penggunaan sumber daya yang diperbarui, dan."²⁸

Peneliti juga mewawancarai bapak Meki Supratman,M.Pd selaku guru bk di SMAN 1 Kepahiang mengenai, apa saja kendala guru BK

²⁶Dela Julia Lestari,S.Pd. Wawancara guru bk di SMAN 1 Kepahiang, 3 Mei 2024

²⁷Dina lestari,S.Pd. Wawancara guru bk di SMAN 1 Kepahiang, 3 Mei 2024

²⁸Kheris Perdana Kusuma,S.Pd. Wawancara guru bk di SMAN 1 Kepahiang, 3 Mei 2024

dalam menyampaikan materi tentang pubertas, dan bagaimana cara mengatasinya:

"Sebagai guru BK, kami seringkali dihadapkan pada keterbatasan waktu dan sumber daya untuk menyampaikan materi tentang pubertas secara komprehensif. Untuk mengatasinya, kami berusaha memanfaatkan setiap kesempatan yang tersedia, baik itu melalui sesi kelas, bimbingan kelompok kecil, atau bahkan pengintegrasian topik ini ke dalam kurikulum yang sudah ada, dan bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mendapatkan dukungan tambahan jika diperlukan"²⁹

Berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMAN 1 Kepahiang, dapat disimpulkan kesimpulannya, meskipun dihadapkan dengan beberapa kendala, guru BK di SMAN 1 Kepahiang dapat mengatasinya dengan cara mengintegrasikan materi tentang pubertas ke dalam mata pelajaran lain, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk berdiskusi terbuka, dan mencari sumber daya dan materi pendukung yang sesuai. Dengan upaya ini, diharapkan guru BK dapat menyampaikan materi tentang pubertas dengan lebih efektif kepada siswa.

²⁹Meki Supratman,M.Pd. Wawancara guru bk di SMAN 1 Kepahiang,3 Mei 2024

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan penelitian di atas yang penulis lakukan di SMAN 1 Kepahiang, maka penulis ingin membahas sebagai berikut :

1. Pengetahuan dan pemahaman Siswa tentang pubertas di SMAN 1 Kepahiang?

Sebelum intervensi dilakukan oleh guru BK, pengetahuan dan pemahaman siswa di SMA 1 Kepahiang tentang pubertas berada pada tingkat yang relatif rendah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil survei awal yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum memahami secara mendalam perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang terjadi selama masa pubertas. Informasi yang mereka miliki cenderung berasal dari sumber yang tidak terverifikasi, seperti teman sebaya atau internet, yang seringkali kurang akurat dan dapat menimbulkan kebingungan. Guru BK di SMA 1 Kepahiang kemudian mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Beberapa metode yang diterapkan antara lain:

- a. **Konseling Individual:** Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi secara pribadi atau dalam kelompok kecil mengenai perubahan yang mereka alami dan pertanyaan yang mereka miliki tentang pubertas.
- b. **Bimbingan Kelompok:** Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok mengenai perubahan yang mereka alami dan pertanyaan yang mereka miliki tentang pubertas
- c. **Layanan Informasi:** Guru BK memberikan informasi tentang pubertas

agar apa yang mereka belum ketahui atau ilmu yang mereka dapatkan dapat menjawab pertanyaan mereka.

2. Peran guru BK dalam memberikan informasi dan pemahaman tentang pubertas kepada siswa di SMAN 1 Kepahiang

Peran guru BK dalam memberikan informasi dan pemahaman tentang pubertas kepada siswa di SMAN 1 Kepahiang sangatlah penting dan meliputi berbagai aspek yang mencakup penyuluhan, konseling, serta pembinaan keterampilan sosial dan emosional. Pertama-tama, guru BK bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang akurat dan relevan tentang perubahan fisik, emosional, dan sosial yang terjadi selama masa pubertas. Mereka menggunakan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan perkembangan usia mereka dan dapat dipahami dengan baik. Seperti teori yang dikemukakan oleh Prayitno menjelaskan bahwa pelayanan adalah tindakan yang sifat dan arahnya menuju kepada kondisi lebih baik yang membahagiakan bagi pihak yang dilayani. Didalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling ada sepuluh layanan yang digunakan, diantaranya yaitu:

a. Layanan Orientasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/madrasah dan objek-objek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru.

b.Layanan Informasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan.

c.Layanan Penempatan dan Penyaluran, yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang dan kegiatan ekstra kurikuler.

d.Layanan Penguasaan Konten, yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan/atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat.

e.Layanan Konseling Perorangan, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.

f.Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

g.Layanan Konseling Kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.

h.Layanan Konsultasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik dan/atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan/atau masalah peserta didik.

i. Layanan Mediasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar klien atau peserta didik.

j. Layanan Advokasi, yaitu sebuah layanan yang membantu para peserta didik atau klien untuk mendapatkan hak-haknya.³⁰

Menurut Abidin Syamsudin Makmun menjelaskan peranan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

a. Melakukan pengumpulan informasi mengenai siswa baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Melakukan penyuluhan sebagai usaha meyakinkan diri siswa atas keadaan dirinya.

c. Membantu siswa dalam menempatkan dirinya pada jurusan yang dipilih sesuai dengan bakat dan minatnya.

d. Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan.

e. Mengadakan remedial terhadap kesalahan siswa.³¹

Selain itu, guru BK juga berperan sebagai konselor yang membantu siswa dalam memahami dan mengatasi tantangan yang muncul selama masa pubertas. Mereka menciptakan lingkungan yang terbuka dan mendukung di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berbicara tentang pengalaman mereka. Melalui sesi konseling individu atau bimbingan kelompok, maupun layanan lainnya, guru BK memberikan

³⁰Prayitno, 2004, Layanan Informasi, (L2), Padang, UNP

³¹Abidin Syamsuddin Makmun, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.28

dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam mengelola perubahan emosional dan sosial yang kompleks yang sering terjadi selama masa ini.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, menyatakan secara khusus konselor sekolah mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Bertanggungjawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan konseling di sekolah.
- b. Mengumpulkan, menyusun, mengolah, serta menafsirkan data, yang kemudian dapat dipergunakan oleh semua staf bimbingan di sekolah.
- c. Memilih dan mempergunakan berbagai instrumen test psikologis untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, kepribadian, dan inteligensinya untuk masing-masing siswa.
- d. Melaksanakan bimbingan kelompok maupun bimbingan individual (wawancara konseling).
- e. Melayani orang tua/wali murid ingin mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya.³²

Selain itu, guru BK juga terlibat dalam pembinaan keterampilan sosial dan emosional siswa. Mereka menyediakan pelatihan dan aktivitas yang dirancang untuk membantu siswa membangun keterampilan interpersonal, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengelola stres dengan efektif. Hal ini penting karena pubertas sering kali merupakan masa yang penuh dengan tantangan dalam hal hubungan sosial dan emosional. Seluruh peran ini tidak hanya membantu siswa memahami perubahan yang

³²Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Teori Konseling: Suatu Uraian Ringkas, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 20

mereka alami selama pubertas, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan dan strategi yang diperlukan untuk menghadapi masa ini dengan lebih baik. Dengan demikian, guru BK di SMAN 1 Kepahiang berperan tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pendukung dan pembimbing dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik

3. Kendala dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang perubahan pubertas di SMAN 1 Kepahiang.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang perubahan pubertas pada siswa di SMAN 1 Kepahiang, untuk itu peneliti juga melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data secara lengkap, berdasarkan hasil observasi maka dapat diketahui bahwa kendala-kendala dalam pelaksanaan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang perubahan pubertas pada siswa di SMAN 1 Kepahiang pada siswa yaitu keterbatasannya waktu dalam pemberian pembinaan layanan BK atau tidak adanya jam khusus untuk BK. Hal ini membuat guru BK memilih untuk mencari jam-jam kosong.

Menurut Prayitno menerangkan kalau kehadiran bimbingan dan konseling di sekolah masih belum bisa menggapai sasaran sesuai yang diharapkan, sebab di area masyarakat sekolah masih terdapat yang belum memahami kewajiban sesungguhnya guru bimbingan dan konseling.

Mereka berpikiran kalau guru bimbingan dan konseling disamakan dengan ataupun dipisahkan serupa sekali dari pendidikan, cuma menanggulangi permasalahan yang bersifat incidental serta melayani individu sakit ataupun kurang wajar.³³ Dalam hal ini peneliti menemukan kendala guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang perubahan pubertas pada siswa disebabkan karena setiap kegiatan program yang dijalankan mempunyai berbagai macam kendala baik dari segi sarana dan prasarana, kerjasama antar guru dan hal-hal lain. Sehingga meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang perubahan pubertas pada siswa membuat guru BK memilih jam-jam kosong untuk memberikan layanan tersebut berjalan dengan lancar.

Gunawan mengemukakan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah sebagai berikut:

- a. Para pengelola sekolah masih beranggapan bahwa tugas sekolah adalah mengajar.
- b. Kepala sekolah dan guru masih belum memiliki pengetahuan yang benar mengenai peranan dan kedudukan program bimbingan dan konseling dalam kesatuannya dengan program pendidikan di sekolah.
- c. Banyak lembaga pendidikan guru pembimbing kurang memberikan bekal praktek bimbingan kepada para calon petugas bimbingan dan konseling.
- d. Nama staf bimbingan memberikan kesan kepada guru bahwa fungsi

³³Prayitno & Erman, A. Dasar dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

bimbingan telah memiliki spesialisasi.

e. Banyak petugas bimbingan bukan lulusan bimbingan dan konseling, sehingga bimbingan dan konseling tidak bisa berjalan baik, bahkan banyak yang melanggar prinsip-prinsip bimbingan dan konseling.³⁴

Kemudian seperti yang diungkapkan oleh Winkel bahwa hambatan dan kesulitan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tersebut dikelompokkan menjadi 6 bagian, yaitu: konselor sendiri, kepala sekolah, staf guru pelajaran, siswa, orang tua, suasana sekolah dan keadaan dunia pendidikan.³⁵

4. Pendekatan dan strategi yang digunakan oleh guru BK dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang perubahan pubertas.

Dalam menjalankan bimbingan dan konseling Guru pembimbing memerlukan strategi. Menurut Tohirin mengemukakan bahwa Strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Strategi bimbingan konseling merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik secara umum masalah masalah peserta didik adalah masalah pribadi, masalah belajar, masalah pendidikan, masalah sosial.³⁶ Di SMAN 1 Kepahiang,

³⁴Gunawan, Y. Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa. (Jakarta: Prenhallindo 2001).

³⁵Winkel, W.S. Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dari Institusi Pendidikan. (Jakarta: Grasindo 1991).

³⁶Tohirin, Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 13.

guru BK menerapkan berbagai pendekatan dan strategi yang holistik untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang perubahan pubertas. Salah satu pendekatan utamanya adalah penyuluhan yang interaktif dan menyeluruh. Guru BK menggunakan materi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta memanfaatkan media visual, contoh kasus, dan diskusi kelompok untuk menjelaskan secara komprehensif tentang perubahan fisik, emosional, dan sosial yang terkait dengan pubertas.

Selain itu, guru BK juga menerapkan pendekatan konseling yang individualized dan kelompok. Mereka memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara tentang pengalaman pribadi mereka, mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi, dan menemukan solusi yang sesuai. Sesi konseling ini memberikan ruang bagi siswa untuk merasa didengar dan didukung dalam menghadapi perubahan yang kompleks selama masa pubertas. Tohirin menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling pada umumnya mengikuti empat langkah pokok, identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan. Keempat rangkaian di atas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan.³⁷Selanjutnya, guru BK juga menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman. Mereka mengadakan kegiatan praktis, permainan peran, dan simulasi situasi yang membantu siswa

³⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, hlm. 267

memahami secara langsung bagaimana mengelola perubahan dan tantangan yang muncul selama pubertas. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan mengembangkan keterampilan praktis dalam menghadapi situasi sehari-hari. Tidak hanya itu, guru BK juga bekerja sama dengan orang tua dan stakeholder lainnya dalam meningkatkan pemahaman tentang perubahan pubertas.

Mereka mengadakan sesi informasi dan diskusi dengan orang tua untuk memberikan dukungan tambahan di rumah dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan konsisten antara sekolah dan lingkungan rumah. Di sekolah strategi guru bimbingan konseling sangatlah besar pengaruhnya dalam proses pendidikan. Strategi guru bimbingan konseling di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Berusaha menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa.
- b. Memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya.
- c. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang sebaik-baiknya.
- d. Membina hubungan yang baik antara sekolah, dengan orang tua siswa dan masyarakat.³⁸

Melalui pendekatan yang komprehensif ini, guru BK di SMAN 1 Kepahiang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang perubahan pubertas, tetapi juga membantu mereka

³⁸Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir), hal. 13-15

mengembangkan pemahaman yang mendalam, keterampilan praktis, dan dukungan. Kesimpulan nya adalah bahwa pendekatan dan strategi yang diterapkan oleh guru BK di SMA 1 Kepahiang sangat komprehensif dan menyeluruh. Mereka menggabungkan berbagai metode edukasi, konseling, kolaborasi, serta penyuluhan untuk memastikan siswa mendapatkan pengetahuan yang lengkap dan mendalam tentang pubertas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang perubahan pubertas di SMAN 1 Kepahiang. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum, pengetahuan siswa mengenai perubahan pubertas sebelum intervensi guru BK masih tergolong rendah. Banyak siswa yang kurang memahami aspek biologis, psikologis, dan sosial dari pubertas.
2. Peran Guru BK dalam Pendidikan pubertas yaitu Guru BK memiliki peran penting dalam memberikan layanan dan pendidikan kesehatan terkait perubahan pubertas.
3. Guru BK menggunakan pendekatan yang bersifat edukatif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang perubahan pubertas.
4. Beberapa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang perubahan pubertas di SMAN 1 Kepahiang termasuk hambatan budaya dan stigma atau stereotif terkait pembicaraan mengenai pubertas, serta keterbatasan waktu yang tersedia dalam jadwal sekolah untuk memberikan pendidikan mengenai pubertas secara mendalam.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

1. Kepada Kepala Sekolah

Untuk bapak kepala sekolah sebagai pemilik jabatan tertinggi di SMAN 1 Kepahiang untuk bisa memberikan jam khusus dalam rapat pengaturan jam mata pelajaran agar bisa memasukan BK pada jam khusus untuk layanan baik klasikal maupun individual.

2. Kepada Guru BK

Untuk guru BK agar lebih maksimal lagi dalam memberikan layanan ataupun tindakan mulai dari fungsi preventif atau pencegahan yaitu dengan mengawasi siswa secara langsung secara intens dilingkungan SMAN 1 Kepahiang.

3. Kepada Siswa

Tetaplah semangat dalam belajar, jalan hidup yang masih jauh dan panjang maka darii itu manfaatkanlah waktu yang ada terutama masa muda kalian demi menggapai cita-cita dimasa depan yang lebih baik dan tentunya untuk membahagiakan kedua orang tua kalian karena waktu diibaratkan pedang jika tidak kita yang memanfaatkan maka pedang itulah yang akan menghabiskan pemiliknya. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan peran guru BK dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang perubahan pubertas di SMAN 1 Kepahiang dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita, 2012 , Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djam'an, Satori dan Aan Komariah. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Fidora Irma dkk, " Siap Fisik Dan Psikologis Menghadapi Masa Pubertas" "Jurnal Salingka Abdimas" Volume 1. No 1, Juni 2021, (6-10).
- Hastuti Lidia dkk,, " Program Pendampingan dan Edukasi tentang Pubertas pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Pontianak" "Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak)" Volume 4. No 2, Juni 2022, 164
- Hurlock, EB. 1992. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Sepanjang Kehidupan, Jakarta: Erlangga.
- J.Moleong, Lexy.2014. Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Kusmiran, 2011, Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. (Jakarta: Salemba Medika.
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Notoatmodjo S. 2010, Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Press.
- Sarwono, S.W. 2006. Psikologi Remaja, Jakarta: CV. Rajawali Press.
- Saryono dan Mekar Dwi Anggreini, 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setyawati Sri Panca dkk, "Peningkatan pemahaman tentang perkembangan masa pubertas bagi or"ang tua clan guru" "Masyarakat Berdaya clan Inovasi" Volume I No 1, Agustus 2023, 44-50.
- Sugiyono.(2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta

- _____ (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukardi Dewa Ketut, 1985. *Pengantar Teori Konseling: Suatu Uraian Ringkas*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sutanto Andina Vita dkk, "Pengetahuan Tentang Pubertas Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Pada Remaja Awal Di Sd Duta Bakti Yogyakarta" "Chmk Midwifery Scientific Journal" Volume 4. No 3, September 2021.
- Tim Mgbk. 2010. *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid 1*. Jakarta: Grasindo
- Tohirin, 2009. *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trisetiyaningsih Yanita dkk, "Pendidikan Kesehatan Tentang Puberta Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesiapan Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada* " Vol 2, No 1
- Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Winkel, W.S. 1991. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dari Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Y. Gunawan 2001. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Prenhallindo

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan Dik. A.K. Gani No 1 Kota Pw. Dik. Curup-Bengkulu Telpn. (0752) 21010
FAX. (0752) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : iaincurup@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor 353/In.144/T/PP/00-12/2023

Tentang:

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menyumbang** : 4. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- 5. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diberikan tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
- 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
- 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
- 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/II/3-2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026;
- 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 2514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup;
- 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan** : 1. Surat Pernyataan Penyerahan SK Pembimbing An. Ilham Akbar
- 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 07 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** : 1. **Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.IP., M.Pd** NIP. 19701004 199903 1 001
- 2. **Febriansyah, M.Pd** NIP. 19900204 201903 1 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ilham Akbar**
N I M : **20641021**

JUDUL SKRIPSI : **Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Remaja Tentang Perubahan Pubertas di SMP IT Cahaya Robhani Kepahiang**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 3 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing dibebai honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 20 Desember 2023

Dekan,

Sutarto

- Tersusun
- 1. Rekor
- 2. Bendahara IAIN Curup
- 3. Kabag. Madrasah, Komunikasi dan Layanan
- 4. Staf administrasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Faa.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 378 /It.34/FT/PP.00.9/03/2024
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Maret 2024

Kepada Yth. Kepala DPMPSTP Kabupaten Kepahiang

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ilham Akbar
 NIM : 20641021
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
 Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Remaja Tentang Perubahan Pubertas di SMAN 1 Kepahiang
 Waktu Penelitian : 21 Maret s.d 21 Mei 2024
 Tempat Penelitian : SMAN 1 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum
 NIP. 19811020200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil I
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII KEPAHIANG
 Jalan Lintas Curup-Kepahiang e-mail: cabdinwil7.kph@gmail.com

SURAT REKOMENDASI
 Nomor: 420/ 103 /Cabdinwil.VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JOHAN ARIFIN, SH., MM.
 NIP : 19670914 198703 1 002
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk.1 / IV.b
 Jabatan : Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII Kepahiang

Memberikan rekomendasi kepada :

Nama : ILHAM AKBAR
 Sekolah Asal : Institut Agama Islam Negeri Curup
 NIM : 20641021
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
 Waktu Penelitian : 21 Maret s.d 21 Mei 2024
 Tempat Penelitian : SMAN 1 Kepahiang

Untuk melaksanakan penelitian ke SMAN 1 Kepahiang guna penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas dengan judul "*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Remaja tentang Perubahan Pubertas*".

Demikian surat rekomendasi ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 26 April 2024

Kepala Cabang Dinas Pendidikan
 Wilayah VII Kepahiang



JOHAN ARIFIN, SH., MM.
 NIP = 19670914 198703 1 002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Curup
2. Wakil Rektor 1 IAIN Curup
3. Kepala Biro AUAK Curup
4. Dekan IAIN Curup



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pesisiran Kepahiang Kode Pos 39372
 Website: www.dpmpstp.kepahiangkab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7/0401-Pen/DPMPSTP/IV/2024

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Nonperizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang;
4. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 378/In.34/FT/PP.00.9/03/2024 Tanggal 21 Maret 2024 Hal Permohonan Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama	: ILHAM AKBAR
NPM	: 20641021
Pekerjaan	: Mahasiswa
Lokasi Penelitian	: SMAN 1 Kepahiang
Waktu Penelitian	: 21 Maret 2024 s.d 21 Mei 2024
Tujuan	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal	: Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Remaja tentang Pubertas di SMA 1 Kepahiang
Penanggung Jawab Catatan	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian,
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang
 Pada Tanggal : 29 April 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS,
ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si.
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19690526 199003 2 005

Tembusan disampaikan kepada x/f:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN REMAJA
TENTANG PERUBAHAN PUBERTAS DI SMAN 1 KEPAHANG

A. Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Penelitian
1	Pengetahuan Dan Pemahaman Remaja Tentang Perubahan Pubertas	1. Pengertian 2. Ciri-ciri 3. Perubahan fisik 4. Perubahan Psikologis 5. Perubahan Hormonal 6. Tahapan	1. Bagaimana pengalaman kalian dalam memahami perubahan pubertas? 2. Apa saja yang kalian ketahui tentang perubahan fisik yang terjadi selama masa pubertas? 3. Bagaimana kalian merasa tentang perubahan yang terjadi pada tubuh kalian selama pubertas? 4. Bagaimana kalian mencari informasi atau mendiskusikan perubahan pubertas dengan teman atau keluarga? 5. Apakah kalian merasa cukup disiapkan untuk menghadapi perubahan pubertas? Jika tidak, mengapa? 6. Apakah kalian memiliki pertanyaan atau kekhawatiran tertentu tentang perubahan pubertas yang ingin kalian

			<p>diskusikan?</p> <p>7. Bagaimana peran sekolah dalam memberikan informasi dan dukungan terkait perubahan pubertas?</p> <p>8. Apakah kalian merasa nyaman mendiskusikan perubahan pubertas dengan guru atau konselor di sekolah?</p> <p>9. Apakah kalian merasa ada kebutuhan untuk lebih banyak informasi tentang perubahan pubertas? Jika ya, apa yang ingin kalian ketahui lebih lanjut?</p> <p>10. Bagaimana kalian melihat perubahan pubertas memengaruhi hubungan sosial dan emosional kalian di sekolah?</p>
--	--	--	--

<p>B. Guru</p> <p>2</p>	<p>Guru</p> <p>Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Pemahaman Remaja Tentang Pubertas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan (RPL) 2. Pelaksanaan layanan <ol style="list-style-type: none"> a. Jenis b. Materi c. Metode d. Respon siswa 3. Evaluasi <p>(keberhasilan layanan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk tanggapan siswa ketika ibu memberikan materi layanan yang terkait dengan pubertas dan perubahannya? 2. Bagaimana guru BK di SMAN 1 Kepahiang terlibat dalam mendukung pemahaman remaja tentang perubahan tubuh selama masa pubertas? 3. Apa strategi yang telah dilakukan guru BK di SMAN 1 Kepahiang untuk memfasilitasi diskusi terbuka tentang topik pubertas dengan para siswa? 4. Bagaimana guru BK di SMAN 1 Kepahiang mengintegrasikan pembelajaran tentang kesehatan reproduksi dan pubertas dalam kurikulum sekolah? 5. Bagaimana pendekatan yang digunakan oleh guru BK di SMAN 1 Kepahiang untuk memastikan bahwa siswa merasa nyaman dan terbuka
--------------------------------	---	--	--

			<p>dalam berbicara tentang perubahan pubertas yang mereka alami?</p> <p>6. Bagaimana peran orang tua dan guru BK bekerja sama dalam memberikan pemahaman yang holistik tentang pubertas kepada siswa di SMAN 1 Kepahiang?</p>
--	--	--	---

3	<p>Hambatan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Pemahaman Remaja Tentang Pubertas.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendukung 2. Penghambat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor yang mendukung ibu dalam membantu siswa mengatasi dampak perubahan pubertas ? 2. Apa saja hambatan yang ibu hadapi dalam memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami perubahan pubertas ? 3. Apa saja upaya yang ibu lakukan agar dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar efektif dalam membantu remaja memahami tentang pubertas? 4. Apa saja tantangan utama yang dihadapi oleh guru BK dalam mengkomunikasikan informasi tentang pubertas kepada remaja? 5. Bagaimana persepsi siswa terhadap pembicaraan tentang pubertas yang dipimpin oleh guru BK, dan apakah ada hambatan dalam menerima informasi tersebut? 6. Bagaimana tingkat kesiapan guru BK dalam menyampaikan informasi tentang pubertas kepada
---	--	---	---

		<p>siswa, dan apa hambatannya?</p> <p>7. Bagaimana dukungan dari pihak sekolah dan orang tua mempengaruhi kemampuan guru BK dalam memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pubertas kepada siswa?</p> <p>8. Apakah ada faktor internal atau eksternal yang membatasi guru BK dalam menyampaikan materi tentang pubertas, dan bagaimana cara mengatasinya?</p>
--	--	---

INFORMAN:

1. Guru BK Kelas X SMA 1 KEPAHANG.
2. Siswa kelas X SMA 1 KEPAHANG.

Dokumentasi	Kegiatan
	<p>Wawancara kepala sekolah</p>

	<p>Wawancara Guru BK</p>
--	-------------------------------------



Wawancara
guru BK



Wawancara guru BK



Wawancara guru BK



Wawancara guru BK



Wawancara guru BK

Dokumentasi	Kegiatan
	<p data-bbox="1002 331 1362 443">Wawancara dengan siswa kelas X merdeka v</p>













Wawancara dengan guru BK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Ilham Arbar
NIM	: 1069021
PROGRAM STUDI	: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Supriat Pital, S.Ag, S.Ip, M.Pd
PEMBIMBING II	: Febriandhah, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan penguasaan dan pemahaman peserta tentang peraturan pubertas di SMP IT Cendek Robbani Kerinci
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	4-1-2014	Peranan BAB I.	[Signature]
2.	4-1-2014	Peranan BAB I / teori dasar	[Signature]
3.	4-1-2014	Peranan BAB II.	[Signature]
4.	9-1-2014	Perbaikan BAB II	[Signature]
5.	15-1-2014	Layar BAB III	[Signature]
6.	22/2014	Layar penulisan	[Signature]
7.	17/2014	Peranan BAB IV	[Signature]
8.	16/2014	Peranan BAB II + teori	[Signature]
9.	10/2014	Peranan layar BAB V	[Signature]
10.	16/2014	Peranan BAB V	[Signature]
11.	16/2014	layar penutup	[Signature]
12.	16/2014	Acc. Ujian	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I

Dr. Supriat Pital, S.Ag, S.Ip, M.Pd
NIP. 197010091999031001

PEMBIMBING II,

Febriandhah, M.Pd
NIP. 199007092019031006



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Mham Qabir
NIM	20691021
PROGRAM STUDI	Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
FAKULTAS	Teknik
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.IP., M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	Febriansyah, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	Penerapan Bimbingan dan Konseling dalam meminimalisir Berkas dan Peningkatan Penerimaan Tindakan Praktis Penerimaan amp. IT dalam Penerimaan bimbingan
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	6/03 ²⁴	Perbaikan Penulisan Skripsi	
2.	12/03 ²⁴	Perbaikan bab 1, 11, dan 12	
3.	21/03 ²⁴	Kompletasi Bab 11 dan 12	
4.		Perbaikan Bab IV	
5.	26/04 ²⁴	Perbaikan Bab C	
6.	16/05 ²⁴	Ace Bab IV	
7.			
8.	13/05 ²⁴	Ace Bab I & V	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.IP., M.Pd
NIP. 197010091999031001

CURUP,202
PEMBIMBING II,

Febriansyah, M.Pd
NIP. 199002092019031006

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II